

**IMPLIKASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS SISWA DI MTSN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

JIHANUL SABIRA

NIM. 190503065

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2024 M / 1445 H**

**IMPLIKASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS SISWA DI MTSN 2 ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Perpustakaan

Oleh :

JIHANUL SABIRA
NIM. 190503065

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Zubaidah, M.Ed
NIP. 197004242001122001

Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIDN. 2031079202

Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal :

**Senin, 29 April 2024 M
20 Syawal 1445 H**

Darussalam - Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

**Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed
NIP. 197004242001122001**

Sekretaris,

**Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIDN. 2031079202**

Penguji I,

**Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002**

Penguji II,

**Siti Aminah, S.IP., M.MLS
NUPN. 9920113333**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197001011997031005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Jihanul Sabira
NIM : 190503065
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Implikasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Menulis Siswa di MTsN 2 Aceh Besar

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 29 April 2024

Peneliti,



Jihanul Sabira
NIM. 190503065

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji serta syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Implikasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Menulis Siswa di MTsN 2 Aceh Besar**. Shalawat dan salam juga peneliti persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini peneliti susun untuk melengkapi sebagian syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada orang tua tercinta Ayahanda Alm. Efendi yang telah meninggalkan peneliti pada usia 3 bulan dan Ibunda Almh. Nur Asiah yang juga telah meninggalkan peneliti pada usia 14 tahun. Terima kasih peneliti ucapkan kepada ayah Harbi dan ummi Rosmini yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada peneliti hingga sekarang.

Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada saudara kandung abang tercinta Asrafuanna, kakak dan adik sepupu Zakiatun Niswah, Bunga Humaira, Puja Saskia,

Dalisa Lulu Mumtazah beserta seluruh keluarga besar peneliti, dengan tulus peneliti ucapkan terima kasih atas curahan kasih sayang, doa, nasihat, motivasi dan dukungan materil selama peneliti menempuh studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Rasa terima kasih peneliti ucapkan kepada Rektor dan Wakil Rektor serta segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah menyediakan fasilitas penunjang perkuliahan dengan baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan lancar.

Terima kasih kepada Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan, dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku Sekretaris, serta jajaran Staf Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Ibu Dr. Zubaidah, M.Ed selaku Pembimbing Pertama dan Ibu Nurul Rahmi, S.IP., MA selaku Pembimbing Kedua yang telah sabar, meluangkan waktunya, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penelitian skripsi ini, serta Bapak/Ibu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membekali kami dengan ilmu yang bermanfaat mulai dari awal semester hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan urusan perkuliahan ini dengan baik.

Terima kasih kepada Ibu Zahra Nurul Liza, M.Pd dan Ibu Ernita Handayani, S.Pd serta siswa di MTsN 2 Aceh Besar yang semangat mengikuti kegiatan Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) dan telah bersedia meluangkan waktunya untuk

memberikan informasi dan data yang akurat terkait penelitian yang peneliti lakukan.

Selanjutnya, tidak lupa pula terima kasih peneliti ucapkan kepada para sahabat seperjuangan yang sangat peneliti banggakan yang selalu setia mendukung, mensupport apa yang selama ini peneliti hadapi. Terimakasih kepada Izzati Magfirah, C Muhammad Azza, Arifadhilah Adelia Irsya, Fajratul Wahyu, Mizar Albaihaqi, Tengku Gebrina Riski, Marisa Ulfa serta seluruh keluarga besar Ilmu Perpustakaan leting 19 yang selalu memberikan motivasi, saran terbaik yang peneliti butuhkan dan menyemangati dikala mental sedang down, terimakasih untuk kebersamaan kita.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan baik dari segi isi maupun penelitiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasa yang disumbangkan oleh semua pihak. Aamiin

Banda Aceh, 29 April 2024

Peneliti,

Jihanul Sabira
NIM. 190503065

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Pustaka.....	15
B. Gerakan Literasi Sekolah.....	20
1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah	20
2. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah	22
3. Indikator Gerakan Literasi Sekolah.....	23
C. Kemampuan Menulis	24
1. Pengertian Kemampuan Menulis	24
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Siswa	26
3. Indikator Kemampuan Menulis Siswa.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	31
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	36
G. Kredibilitas Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Visi dan Misi MTsN 2 Aceh Besar	43
C. Struktur Organisasi MTsN 2 Aceh Besar	43
D. Hasil Penelitian	45
E. Pembahasan	60

BAB V	PENUTUP	65
	A. Kesimpulan.....	65
	B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN - LAMPIRAN		



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2: Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Besar
- Lampiran 4: Transkrip Wawancara
- Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Implikasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Menulis Siswa di MTsN 2 Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan implikasi dari gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan menulis siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Aceh Besar. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, melakukan wawancara semi terstruktur terhadap guru koordinator dan siswa MTsN 2 Aceh Besar yang mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, serta melakukan dokumentasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Gerakan Literasi Sekolah yang diselenggarakan memiliki implikasi terhadap kemampuan menulis cerpen siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Hal tersebut diketahui dari kemampuan menulis siswa yang dinilai oleh guru telah mengalami peningkatan sejalan dengan terbitnya 6 buku antologi dari siswa MTsN 2 Aceh Besar.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Kemampuan Menulis Siswa.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite Sekolah, orang tua/ wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia, usaha dan lain-lain).¹

Program literasi sekolah sangat penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan, karena dengan adanya gerakan literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Upaya yang ditempuh dalam gerakan literasi sekolah adalah berupa kebiasaan membaca dan menulis pada siswa. Pembiasaan yang dilakukan biasanya membaca dengan waktu selama 15 menit sebelum waktu pembelajaran berlangsung. Dalam implikasinya gerakan literasi sekolah dapat memberikan kontribusi besar untuk menunjang lingkungan sekolah

¹ Vita Fitriatul Ulya, "Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Anak MI/SD", *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* Vol 3 No. 1, (2021), 51, diakses melalui <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/premiere/article/view/118>, pada tanggal 15 Agustus 2023.

yang lebih baik, dan kemampuan menulis siswa agar mampu menulis bentuk-bentuk kalimat.²

Program GLS merupakan program yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, meningkatkan kreativitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan, dan menghadirkan beragam bukti bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran.³ Tujuan tersebut untuk mengatasi adanya beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca. Tidak hanya pada kegiatan membaca saja tetapi sekolah juga menginginkan siswa mempunyai karakter gemar menulis.

Lebih lanjut, GLS juga meningkatkan keterampilan siswa dalam hal menulis, dimana keterampilan menulis merupakan tahapan akhir yang dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik apabila keterampilan berbahasa lainnya seperti (menyimak, berbicara dan membaca), telah dimiliki siswa. Pada dasarnya penguasaan keterampilan menulis, itu lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dilihat dari sudut kemudahannya, penguasaan keterampilan membaca, menyimak dan berbicara, akan lebih mudah dibanding

² *Ibid*, 53.

³ Hamdan Husein Batubara & Dessy Noor Ariani, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin", *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* Vol. 4 No. 1, (2018), 16-17, diakses melalui <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2965>, pada tanggal 15 Agustus 2023.

penguasaan terhadap keterampilan menulis. Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran atau gagasan ke dalam bentuk atau simbol-simbol tulisan. Gagasan ditulis berdasarkan pengetahuan, pandangan, pengalaman, keterampilan, perasaan, sikap, perilaku, khayalan, kemauan, dan keyakinan.⁴

Kegiatan membaca dan menulis sudah semestinya merupakan aktivitas rutin sehari-hari dalam dunia pendidikan, membaca dan menulis mempunyai fungsi sosial untuk memperoleh kualifikasi tertentu sehingga siswa dapat mencapai prestasi achievement reading, seorang siswa agar memperoleh kelulusan dengan baik, harus mempelajari atau membaca dan menulis sejumlah bahan bacaan yang direkomendasikan oleh pendidik, begitu juga sebaliknya seorang pendidik untuk meraih kualifikasi tertentu dalam mengajar atau menulis ilmiah juga harus didukung dengan kegiatan membaca dan menulis berbagai bahan bacaan untuk selalu memperbaharui pengetahuannya sesuai dengan perkembangan yang ada.⁵

Penguasaan keterampilan menulis memang bukan hal yang mudah, menulis dipengaruhi banyak faktor. Sedikitnya dibagi atas dua faktor, internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi dari kesulitan ejaan, penggunaan tanda baca, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat, paragraf hingga kesulitan mengembangkan ide cerita kedalam bahasa tulis sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana dalam menulis. Dalam prosesnya, tidak jarang seorang penulis mendapati kesulitan dalam menulis. Terlebih lagi bagi seseorang

⁴ Henry G. Tarigan, *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 2.

⁵ Amka, "Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis Peserta Didik", *Langsat Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, Vol. 4 No. 2 (2017), 83, diakses melalui <https://rumahjurnal.net/langsat/article/view/175>, pada tanggal 19 Agustus 2023.

yang baru menulis atau ditingkat pemula seperti anak sekolah menengah pertama. Dengan adanya implikasi gerakan literasi memudahkan siswa dalam menulis karena pada dasarnya gerakan literasi merupakan program untuk meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan menulis siswa.

GLS merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan. Selain itu GLS bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa. Adapun penerapan GLS tersebut menyebabkan implikasi terhadap kemampuan siswa.⁶

Implikasi diartikan sebagai akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas.⁷

Andewi Suhartini menjelaskan bahwa implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut. Setidaknya ada lima dimensi yang harus

⁶ Febrina Dafit, dkk., "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 4 No. 4, (2020), 1430, diakses melalui <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/585>, pada tanggal 21 Agustus 2023.

⁷ Supriyanto & Isbandiyah, "Implikasi Hasil-Hasil Penelitian Pendidikan Terhadap Teori Dan Praktik Pendidikan", *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 9 No. 1, (2018), 10, diakses melalui <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3231067>, pada tanggal 21 Agustus 2023.

dibahas dalam memperhitungkan implikasi dari sebuah kebijakan. Dimensi-dimensi tersebut ialah (1) implikasi kebijakan pada masalah-masalah publik dan implikasi kebijakan pada orang-orang yang terlibat. (2) kebijakan mungkin mempunyai implikasi pada keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok diluar sasaran atau tujuan kebijakan. (3) kebijakan mungkin akan mempunyai implikasi pada keadaan-keadaan sekarang dan yang akan datang. (4) evaluasi juga menyangkut unsur yang lain yakni biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program-program kebijakan publik. (5) biaya-biaya tidak langsung yang ditanggung oleh masyarakat atau beberapa anggota masyarakat akibat adanya kebijakan publik.⁸ Penerapan program literasi sekolah sangat penting untuk diterapkan di sekolah untuk meningkat kemampuan membaca dan menulis siswa. Mengingat gerakan literasi sekolah tidak jauh dari siswa, guru, kepala sekolah, tenaga Pendidikan, pengawas sekolah komite sekolah, orang tua/ wali murid siwa.⁹

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa MTsN 2 Aceh Besar, program gerakan literasi sekolah telah diimplementasikan oleh pihak sekolah sejak tahun 2019 hingga saat ini yang meliputi Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB), gerakan kelas literasi pustaka, dan penentuan duta baca. Program ini mengharuskan siswa membuat karya tulis dari kesimpulan bahan bacaan yang

⁸ Andewi Suhartini, "Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi", *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* Vol. 10, No. 1, (2007), 42-43, diakses melalui https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3719, pada tanggal 23 Agustus 2023.

⁹ Pangesti Wiedarti, Kisyani Laksono, Pratiwi Retnaningdyah, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 7.

disediakan oleh guru dan dikumpulkan seminggu sekali dihari selasa (berlaku sebelum covid).¹⁰

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan penanggung jawab program literasi sekolah di MTsN 2 Aceh Besar yaitu Ibu Ernita Handayani, S.Pd selaku kepala perpustakaan menjelaskan bahwa program GSMB yang dilaksanakan pada tahun 2019 hingga saat ini telah diikuti oleh 50 siswa yang dilakukan setahun sekali dimana siswa membuat 50 karya tulis cerpen yang akan dimuat dalam bentuk antologi. Untuk saat ini MTsN 2 Aceh Besar telah memiliki 6 buku antologi yaitu karya Fahri Akbar berjudul “Andai Aku Bisa Terbang ke Negeri Dongeng” yang terbit tahun 2022, karya Zahra Nurul Liza berjudul “Belantara Kehidupan Jilid I” yang terbit pada tahun 2023, karya berjudul “Fakta Jiwa” Jilid I dan II” oleh Zahra Nurul Liza tahun 2024, karya berjudul My Imperfect Family yang terbit pada tahun 2021, dan karya berjudul Bianglala Asa tahun 2021, bukti karya terlampir.¹¹ Adapun untuk program gerakan kelas literasi pustaka dilakukan sekali dalam satu semester dengan mengundang penulis untuk mengajari siswa dalam menulis cerpen serta setiap semester terdapat program literasi pustaka dalam bentuk literasi digital melalui Aplikasi Zoom yang diselenggarakan selama masa Covid-19. Selain itu, program lainnya yaitu program duta baca yang dilakukan setiap setahun sekali di bulan Oktober.

¹⁰ Observasi di MTsN 2 Aceh Besar.

¹¹ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan: Ernita Handayani, S.Pd pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 11.00 WIB.

Ibu Ernita Handayani, S.Pd juga menambahkan bahwa selama implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS), terlihat perubahan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa. Mereka telah menunjukkan peningkatan dalam cara mereka mengekspresikan ide dan gagasan dalam tulisan mereka. Sebelum GLS diimplementasikan, siswa sering mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata dan mengorganisasi pikiran mereka dalam bentuk tulisan yang koheren. Namun, dengan berpartisipasi dalam program ini, mereka telah menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam mengembangkan teks yang lebih berstruktur. Selain itu, GLS juga telah memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai jenis tulisan, memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan menulis mereka dalam berbagai konteks dan genre tulisan.¹²

Implikasi gerakan literasi sekolah mempunyai tujuan untuk membiasakan dan memotivasi peserta didik untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti gerakan literasi sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2015. Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Kemampuan menulis merupakan bagian yang tidak kalah penting dengan membaca, siswa yang terampil dalam menulis akan memudahkan belajarnya disekolah.¹³

¹² Wawancara dengan Kepala Perpustakaan: Ibu Ernita Handayani, S.Pd pada 23 Mei 2023 pukul 11.00 WIB.

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2015.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Implikasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Menulis Siswa di MTsN 2 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana implikasi gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan menulis siswa di MTsN 2 Aceh Besar.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah untuk memaparkan implikasi dari gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan menulis siswa di MTsN 2 Aceh Besar.

D. Mamfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat berkontribusi pada literatur dalam bidang literasi sekolah, pendidikan bahasa, dan penulisan kreatif bagi siswa.
- b. Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori-teori tentang gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan menulis siswa dan membantu pengembangan model-model pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai referensi untuk memahami implikasi gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan menulis siswa.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pihak terkait di MTsN 2 Aceh Besar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pembelajaran dengan mengadopsi praktik-praktik terbaik yang telah terbukti efektif dalam penelitian ini.
- b. Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan program-program literasi sekolah yang lebih efektif dengan menggunakan temuan penelitian sebagai dasar untuk merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di MTsN 2 Aceh Besar dimana dengan memperkuat kemampuan menulis siswa, sekolah dapat membantu siswa menjadi lebih kompeten dalam bahasa dan komunikasi.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan judul, fokus dan masalah yang ada dalam penelitian, dan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda, maka akan diuraikan beberapa definis istilah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

A. Implikasi

Secara umum, implikasi diartikan sebagai akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Pengertian implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu.¹⁵ Andewi Suhartini juga menjelaskan bahwa implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.¹⁶

¹⁴ Supriyanto & Isbandiyah, "Implikasi Hasil-Hasil Penelitian Pendidikan Terhadap Teori Dan Praktik Pendidikan", *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 9 No. 1, (2018), 10, diakses melalui <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3231067>, pada tanggal 21 Agustus 2023.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, *Definisi Implikasi*, diakses pada <https://kbbi.web.id/implikasi>, tanggal 28 Mei 2023.

¹⁶ Andewi Suhartini, "Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi", *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* Vol. 10, No. 1, (2007), 42-43, diakses melalui https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3719, pada tanggal 23 Agustus 2023.

Adapun implikasi yang dimaksud oleh peneliti adalah akibat yang timbul dari adanya penerapan program gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan menulis siswa di MTsN 2 Aceh Besar yang dapat berdampak baik atau buruk.

B. Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Hasnah literasi tidak hanya semata-mata sebatas membaca dan menulis, melainkan juga bergandengan pula dengan aspek lain seperti ekonomi, politik, hukum, dan Pendidikan. Awal mulanya literasi diartikan sebagai kemelek- hurufan, sedangkan kemelek-hurufan hanya menyangkut kemampuan orang dalam hal membaca dan menulis. Seiring berjalannya waktu istilah kemelekhurufan ini diganti menjadi keberaksaraan. Gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas yang siswa lakukan, baik itu membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.¹⁷

Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki budaya membaca sehingga akan terjadi pembelajaran sepanjang hayat. Masalah-masalah yang terjadi berkenaan dengan minat membaca siswa pada akhirnya menemukan jawaban, yaitu suatu gerakan yang dijalankan oleh pemerintah untuk menjadikan generasi muda menjadi berbudaya. Tentunya

¹⁷ Hasanah, N., "Program Literasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2017), 23, diakses melalui <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27580/>, pada tanggal 22 Agustus 2023.

pihak sekolah juga memegang peran penting agar program ini berjalan dengan baik.¹⁸

Gerakan literasi yang dimaksud oleh peneliti adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui suatu kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis. Literasi dalam lingkup sekolah merupakan kemampuan seorang peserta didik mengembangkan apa yang siswa peroleh dari membaca dan menulis supaya siswa menjadi lebih kreatif, produktif, berdaya saing, berkarakter, dan bersikap nasionalis serta dapat menumbuhkan budi pekerti yang baik bagi peserta didik tersebut. Melalui gerakan literasi sekolah banyak siswa yang memanfaatkan koleksi fiksi untuk dibaca setiap harinya.

Adapun yang dimaksud Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam penelitian ini adalah program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diselenggarakan di MTsN 2 Aceh Besar.

C. Kemampuan Menulis Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat).¹⁹ Achmad mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu

¹⁸ Firda Murti, " Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis (Resensi) Ilmu Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 02 Rejang Lebong", Skripsi, (Curup: IAIN Curup, 2018), 22, diakses pada <http://e-theses.iaincurup.ac.id/93/>, pada tanggal 2 Mei 2024.

¹⁹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1098.

kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara, biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Menulis merupakan suatu kegiatan membuat huruf yang kemudian dirangkai menjadi kata-kata, yang dikembangkan menjadi sebuah kalimat dan membentuk sebuah paragraf yang mengandung makna dan juga terdapat informasi dalam bentuk tulisan sehingga orang yang membacanya mengetahui maksud dari tulisan tersebut.²⁰

Kemampuan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai oleh siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca, siswa harus mampu mengkombinasikan kosa kata dengan baik dengan bahasa yang runtun hingga mudah untuk dimengerti maksud dari tulisan tersebut. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik.²¹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa yang dimaksud peneliti adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan dengan bahasa tulis. Kemampuan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mendengarkan, membaca, dan berbicara. Kemampuan menulis sangat penting

²⁰ Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011), 106.

²¹ Henry G. Tarigan, *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 2.

karena dengan adanya tulisan kita bisa memberikan informasi yang bermamfaat bagi orang yang membutuhkan.

Adapun kemampuan menulis siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis siswa di MTsN 2 Aceh Besar setelah diselenggarakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan berbagai penelusuran untuk melakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya dengan menggali beberapa sumber informasi dari literatur-literatur yang tersedia. Adapun dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan menemukan tiga penelitian yang relevan dengan tema yang diambil yaitu terkait dengan gerakan literasi sekolah dan kemampuan menulis siswa.

Penelitian pertama dilakukan oleh Novita Dessy Eriyani pada tahun 2020 dengan judul penelitian "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Pacitan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sampel yang diambil adalah siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah mempengaruhi keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Pacitan. Gerakan Literasi Sekolah sekarang sudah terintegrasi dalam pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. Literasi dalam pembelajaran yaitu kegiatan bertujuan untuk mempertahankan minat baca peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kecakapan literasi (membaca dan menulis) peserta didik dengan menggunakan buku pengayaan dan buku teks pembelajaran. Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, keterampilan menulis teks

deskripsi siswa kelas VII-B dapat meningkat. Hal itu terjadi karena semakin banyak siswa membaca buku, secara tidak sadar kosakata siswa bertambah banyak. Akibatnya, siswa memiliki banyak referensi dan pilihan dalam menyusun kalimat hingga paragraf.²²

Penelitian kedua dilakukan oleh Nella Mardiani Prihatini pada tahun 2022 dengan judul penelitian "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SMA Negeri 3 Batusangkar". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk implementasi gerakan literasi sekolah, faktor pendukung dan faktor penghambat serta untuk mengetahui peran perpustakaan terhadap pelaksanaan GLS sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di SMA Negeri 3 Batusangkar. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, sumber dan perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian didapatkan bahwa bentuk implementasi GLS di SMA Negeri 3 Batusangkar berupa program yang berkaitan dengan literasi membaca, menulis dan berbicara bagi siswa. Faktor pendukung: peran aktif warga sekolah, program, siswa, dukungan dari orang tua dan komite sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, fasilitas. Faktor penghambatnya: konsistensi pihak penyelenggara, kondisi buku

²² Novita Dessy Eriyani, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi", *Artikel Ilmiah*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2020), 1, diakses melalui <https://osf.io/preprints/439fd/>, pada tanggal 3 September 2023.

yang mulai rusak karena termakan usia, serta terbatasnya jumlah koleksi buku fiksi untuk penunjang Gerakan Literasi Sekolah di pojok literasi, tidak semua siswa memiliki minat dan kecintaan yang sama terhadap literasi, alokasi waktu, dan sosialisasi program GLS. Peran perpustakaan terhadap pelaksanaan GLS yaitu perpustakaan berperan sebagai sumber informasi, perpustakaan berperan dalam menghimpun karya siswa dan melestarikannya, perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal.²³

Penelitian ketiga dilakukan oleh Fifin Hidayati pada tahun 2023 dengan judul penelitian "Dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Menulis Peserta Didik". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan literasi menulis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa serta observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan karakter siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengadopsi berbagai karakter dari berbagai buku cerita yang dibacanya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk kegiatan literasi menulis yang diterapkan antara lain membaca buku cerita 15 menit di pagi hari, menuliskan jurnal harian, menulis kelas impian, membuat mading, dan kunjungan ke perpustakaan keliling. Adapun penerapan

²³ Nella Mardiani, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SMA Negeri 3 Batusangkar", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* Vol. 1 No. 1 (2022), 8, diakses melalui <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis/article/view/5946>, pada tanggal 3 September 2023.

budaya tersebut membawa perubahan yang signifikan bagi anak-anak.²⁴

Menurut hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama sebelumnya yang dilakukan oleh Novita Dessy Eriyani terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan menulis siswa menggunakan metode deskriptif kualitatif serta mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada kemampuan menulis yang dibahas yaitu kemampuan menulis teks deskripsi sedangkan peneliti membahas mengenai kemampuan menulis siswa secara umum. Selain itu, perbedaan lainnya juga terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian pertama dilakukan di MTsN 2 Aceh Besar, sedangkan penelitian kedua dilakukan di SMP Negeri 1 Pacitan. Adapun perbedaan istilah "implikasi" dan "pengaruh" dapat memiliki interpretasi yang berbeda dalam kedua penelitian ini. Implikasi pada penelitian peneliti cenderung merujuk pada rekomendasi atau saran untuk meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah tersebut. Sementara itu, pengaruh dalam penelitian Novita Dessy Eriyani lebih mengacu pada dampak yang terjadi sebagai hasil dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah, yaitu peningkatan keterampilan menulis siswa dalam menyusun teks deskripsi.

²⁴ Fifin Hidayati, dkk., "Dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Menulis Peserta Didik", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* Vol. 1. No. 1, (2023), 600, diakses melalui https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1148, pada tanggal 5 September 2023.

Selanjutnya, penelitian kedua yang dilakukan oleh Nella Mardiani Prihatini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama mengadopsi metode deskriptif kualitatif serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Adapun perbedaan signifikannya terletak pada pendekatan yang diambil yaitu penelitian peneliti lebih mengkaji implikasi dari Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan menulis siswa di sekolah, sementara penelitian Nella Mardiani Prihatini lebih terfokus pada implementasi GLS sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, penelitian peneliti lebih menitikberatkan pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Gerakan Literasi Sekolah, sedangkan penelitian Nella Mardiani Prihatini menjelaskan peran perpustakaan dalam pelaksanaan GLS dan faktor-faktor terkait kemampuan membaca dan menulis.

Selanjutnya, penelitian ketiga yang dilakukan oleh Fifin Hidayati juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu terletak pada tujuan penelitian untuk mengkaji dampak atau implikasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan menulis siswa. Keduanya juga sama-sama mengadopsi metode penelitian kualitatif serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada apa yang dapat disebut "implikasi" dari Gerakan Literasi Sekolah, yaitu hasil atau saran yang bisa diberikan sebagai dampak dari penelitian tersebut sedangkan

penelitian Fifin Hidayati lebih menitikberatkan pada "dampak" nyata yang dilihat sebagai perubahan konkret yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah, seperti peningkatan kemampuan menulis siswa dan perkembangan karakter mereka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perbedaan utama dari penelitian peneliti dan penelitian Fifin Hidayati adalah apakah penelitian lebih menekankan pada rekomendasi atau hasil yang bisa diambil atau pada perubahan nyata yang terjadi pada siswa sebagai akibat dari Gerakan Literasi Sekolah.

B. Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Dhina Cahya Rohim, literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara.²⁵ Zul Hijjayati menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis kemudian dapat mengolah serta mengimplementasikan informasi dengan baik dan benar.²⁶ Selanjutnya, Resti Yulia juga menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan baca tulis sesuai tahap perkembangan anak dalam rangka membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga anak diharapkan bisa mengolah informasi,

²⁵ Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati, "Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar", *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* Vol. 6 No. 3, (2020), 233, diakses melalui <https://journal.unesa.ac.id/index.php/pd/article/view/10412>, pada tanggal 3 Mei 2024.

²⁶ Zul Hijjayati, dkk., "Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol 7 No. 3, (2022), 1435, diakses melalui <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/774>, pada tanggal 3 Mei 2024.

menyimpulkan dan membuat keputusan sikap yang akan dipakainya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Literasi tidak hanya semata-mata sebatas meleak akan informasi saja melainkan juga bergandengan pula dengan aspek lain dalam pendidikan seperti membaca dan menulis. Hal tersebut sesuai dengan amanat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 untuk mewujudkan generasi yang literat, pemerintah berupaya menciptakan program untuk menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).²⁸

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.²⁹ Hasanah menjelaskan bahwa gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas yang siswa lakukan, baik itu membaca, melihat,

²⁷ Resti Yulia & Delfi Eliza, "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5 No. 1, (2021), 54-55, diakses melalui https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/8437/4289, pada tanggal 3 Mei 2024.

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

²⁹ Zuliyatur Rochmah & M. Yunus Abu Bakar, "Studi Kebijakan mengenai Gerakan Literasi Sekolah," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 2, (2021), 111, diakses melalui <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/288>, pada tanggal 11 Oktober 2023.

menyimak, menulis, dan atau berbicara.³⁰ Menurut Khusnul Khotimah gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan pembudayaan yang memberikan kontribusi *entry behavior* yang ditanamkan pada siswa dengan nilai-nilai kemanfaatan dapat memberikan dukungan terhadap kompetensi siswa untuk lancar dan mudah memahami wacana yang terkait dengan mata pelajaran.³¹

Gerakan literasi sekolah yang dimaksud oleh peneliti adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui suatu kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis. Literasi dalam lingkup sekolah merupakan kemampuan seorang peserta didik mengembangkan apa yang siswa peroleh dari membaca dan menulis supaya siswa menjadi lebih kreatif, produktif, berdaya saing, berkarakter, dan bersikap nasionalis serta dapat menumbuhkan budi pekerti yang baik bagi peserta didik tersebut.

2. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki budaya membaca sehingga akan terjadi pembelajaran sepanjang hayat karena melalui program Gerakan Literasi Sekolah diharapkan siswa dapat

³⁰ Hasanah, N., "Program Literasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2017), 23, diakses melalui <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27580/>, pada tanggal 22 Agustus 2023.

³¹ Khusnul Khotimah, dkk., "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 3 No. 11, (2018), 1489, diakses melalui <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=921953&val=9626&title=Pelaksanaan%20Gerakan%20Literasi%20Sekolah>, pada tanggal 23 Oktober 2023.

memiliki kegemaran membaca.³² Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah terbagi dua yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan Umum: Menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- b) Tujuan Khusus, antara lain:
 - 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
 - 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
 - 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
 - 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.³³

3. Indikator Gerakan Literasi Sekolah

Wendri Wiratsiwi dalam penelitiannya menjelaskan indikator penerapan gerakan literasi sekolah antara lain sebagai berikut:

³² Indana Nisa'ul Elita & Achmad Supriyanto, "Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah", *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19*, (2020), 107, diakses melalui <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/391>, pada tanggal 27 Oktober 2023.

³³ Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), 1.

- 1) Tahap pembiasaan, yaitu tahap yang dilakukan dengan pembiasaan membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran. Untuk mendukung kegiatan ini tentunya sekolah diharapkan dapat menyediakan buku-buku selain buku pelajaran dan bahan bacaan lain sehingga siswa tertarik untuk membaca.
- 2) Tahap pengembangan, yaitu tahap selanjutnya setelah kebiasaan membaca mulai terbentuk, pengembangan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan literasi contohnya melalui kegiatan mendiskusikan suatu bacaan, membaca cerita dengan intonasi, menulis cerita, dan mengadakan kegiatan festival literasi.
- 3) Tahap pembelajaran, di mana sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat mempertahankan kemampuan literasi siswa dan minat baca siswa contohnya melalui kegiatan pembinaan kemampuan menulis cerita, kemampuan membaca serta mulai memasukkan kegiatan literasi dalam tahap pembelajaran.³⁴

C. Kemampuan Menulis

1. Pengertian Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai oleh siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca, siswa harus mampu mengkombinasikan kosa kata dengan baik dengan bahasa yang runtun hingga

³⁴ Wendri Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar", *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 10 No. 2, (2020), 233, diakses melalui <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/4663>, pada tanggal 27 November 2023.

mudah untuk dimengerti maksud dari tulisan tersebut. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik.³⁵

Menurut Sukirman kemampuan menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan.³⁶ Selanjutnya, menurut Afifah Alawia, kemampuan menulis merupakan sebagai salah satu dari keempat aspek keterampilan yang merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Menulis adalah suatu proses dalam penyampaian ide, informasi, sikap, dan argumen kepada pembaca dengan lambang bahasa untuk mencapai maksud dan tujuan. Dengan demikian, mengarang atau menulis merupakan aktivitas menuangkan ide/gagasan ke dalam sebuah karya tulis dengan tujuan tertentu yang biasa dituangkan dalam bentuk tulisan maupun lisan.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan ide dan argument melalui bahasa yang melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan

³⁵ Henry G. Tarigan, *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 2.

³⁶ Sukirman, "Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah", *Jurnal Konsepsi* Vol. 9 No. 2, (2020), 72, diakses melalui <http://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>, pada tanggal 3 Desember 2023.

³⁷ Afifah Alawia, "Penerapan Media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar", *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* Vol. 2 No. 2, (2019), 148, diakses melalui <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/959>, pada tanggal 3 Desember 2023.

diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan dituangkan dalam bentuk tulisan maupun lisan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Siswa

Menurut Slameto, kemampuan menulis siswa di pengaruhi oleh dua faktor yakni internal dan eksternal sebagai berikut:

a) Faktor internal

Faktor dari dalam (*internal*) adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang mempengaruhinya seperti:

1) Kesehatan

Kesehatan tidak hanya bebas dari penyakit tapi sehat secara fisik, mental dan sosial yang utuh. Kesehatan memiliki dampak yang besar pada kegiatan belajar peserta didik. Apabila peserta didik tidak sehat, ia akan tidak bersemangat pada semua kegiatannya dan peserta didik akan merasa lebih cepat lelah, pusing dan mengantuk.

2) Minat

Minat adalah memiliki rasa cinta dan ketertarikan terhadap sesuatu dan aktivitas tanpa mengatakan atau menerima hubungan antara diri sendiri dan apa pun selain diri sendiri. Minat adalah kecenderungan terus-menerus untuk terlibat dalam kegiatan. Minat berpengaruh besar pada kemampuan menulis siswa.

3) Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan, dorongan untuk melakukan, dan dorongan adalah gerak jiwa dan tindakan manusia. Selama proses belajar, perhatian harus diberikan pada apa yang dapat memotivasi anak untuk memperoleh kemampuan yang berbeda.

b) Faktor eksternal

Faktor dari luar (*eksternal*) adalah faktor yang berasal dari luar individu, yaitu keadaan yang ada di sekitar peserta didik, seperti:

1) Keluarga

Latar belakang keluarga mempunyai pengaruh pada keberhasilan anak-anaknya, pendidikan orang tua, kondisi keuangan, bahasa, dan tuntunan orang tua mempengaruhi kemampuan menulis anak.

2) Lingkungan sekitar

Anak-anak merasa senang dan termotivasi, terutama ketika mereka hidup dalam komunitas orang-orang yang terdidik, termotivasi, nyaman di rumah dan suasananya, transportasi dan kondisi iklim, terutama di sekolah sehingga termotivasi untuk belajar.³⁸

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 54-71.

3. Indikator Kemampuan Menulis Siswa

Menurut Masitoh, indikator untuk mengukur kemampuan menulis siswa antara lain sebagai berikut:

- a) Kemampuan mengungkapkan isi (materi atau gagasan yang dikemukakan),
- b) Kemampuan menyusun organisasi tulisan (struktur kalimat),
- c) Kemampuan menggunakan gaya penulisan (kosakata dan diksi),
- d) Kemampuan menerapkan mekanisme tulisan ejaan, dan
- e) Kerapihan tulisan.³⁹

Selain itu, Sofia Nurul Aini juga menyebutkan bahwa indikator kemampuan menulis siswa terbagi menjadi empat, antara lain:

- a) Pemahaman kosakata.
- b) Pemahaman ejaan.
- c) Pemahaman tanda baca.
- d) Pemahaman penulisan huruf kapital.⁴⁰

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 indikator kemampuan menulis dari Masitoh yang meliputi kemampuan mengungkapkan isi (materi atau gagasan yang dikemukakan), kemampuan menyusun organisasi tulisan (struktur kalimat), kemampuan menggunakan gaya penulisan (kosakata

³⁹ Masitoh & Agung Prihatmojo, "Penerapan Teknik Transformasi Lagu dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Mahasiswa", *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 7 No. 1, (2022), 3, diakses melalui <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/13068>, pada tanggal 3 Desember 2023.

⁴⁰ Sofia Nurul Aini & Aninditya Sri Nugraheni, "Analisis Kemampuan Baca Tulis melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Deiksis* Vol. 13 No. 2, (2021), 201, diakses melalui <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/6485>, pada tanggal 4 Desember 2023.

dan diksi), kemampuan menerapkan mekanisme tulisan ejaan, dan kerapihan tulisan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara utuh dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹ Adapun pendekatan deskriptif menurut Sugiyono adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.⁴²

Berdasarkan judul penelitian yang dilakukan yaitu “Implikasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Menulis Siswa di MTsN 2 Aceh Besar”, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk melihat implikasi positif Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan menulis siswa di MTsN 2 Aceh Besar.

58. ⁴¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020),

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 64.

Adapun tahapan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan mewawancarai guru untuk memperoleh informasi terkait bagaimana Gerakan Literasi Sekolah dan kemampuan menulis siswa. Selain itu, peneliti juga mewawancarai siswa untuk memperoleh informasi terkait bagaimana implikasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan menulis mereka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Aceh Besar yang beralamat di Jalan Blang Bintang Lama, Lamtimpeung, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 05 s/d 17 Februari 2024. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu karena MTsN 2 Aceh Besar memiliki kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang berfokus pada kemampuan menulis siswa.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu batasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan agar pembahasan yang akan dilakukan tidak terlampaui jauh dan melebar dengan tujuan yang akan dibahas sehingga dapat terfokus pada satu penelitian saja.⁴³ Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah implikasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan menulis siswa di MTsN 2 Aceh Besar.

⁴³ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 23.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Mardawani mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian, sedangkan objek penelitian adalah masalah, isu atau problem yang di kaji, teliti dan diselidiki dalam penelitian. Dengan istilah lain, objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.⁴⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertanggung jawab dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di MTsN 2 Aceh Besar yaitu Ibu Zahra Nurul Liza, M.Pd dan Ibu Ernita Handayani, S.Pd dan 9 orang siswa yang aktif dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, sedangkan objek pada penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen siswa di MTsN 2 Aceh Besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.⁴⁵ Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti

⁴⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 491.

⁴⁵ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 147.

menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.⁴⁶

Alasan dilakukannya observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut mengenai situasi dan kondisi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dan kemampuan menulis siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan tentang kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dan mendokumentasikan karya tulis yang telah dihasilkan siswa dari kegiatan tersebut.

2) Wawancara

Menurut Nursapiah wawancara adalah proses pengumpulan informasi melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan responden yang akan diwawancarai. Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui kegiatan komunikasi verbal yang terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Pelaksanaan wawancara bisa secara individual atau kelompok. Dalam interview secara individual maupun kelompok tersebut peneliti sebagai interviewer bisa melakukan interview secara directive. Artinya, peneliti selalu berusaha mengarahkan pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang mau dipecahkan. Namun demikian, bisa juga peneliti melakukan interview secara

⁴⁶ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Cetakan ke-4)*, (Jakarta: Kencana, 2017), 384.

nondirective. Hal ini dilakukan apabila peneliti bukannya ingin memfokuskan pembicaraan pada suatu masalah tetapi juga ingin mengeksplorasi suatu masalah.⁴⁷

Untuk penelitian ini, peneliti mewawancarai 2 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertanggung jawab dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di MTsN 2 Aceh Besar yaitu Ibu Zahra Nurul Liza, M.Pd dan Ibu Ernita Handayani, S.Pd. Selain itu, peneliti juga mewawancarai 9 orang siswa yang aktif mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan keterampilan menulis yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Responden Siswa

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Dinda Zuhaira	Kelas 9 (IX)
2.	Alif Attaulah Zahran	Kelas 9 (IX)
3.	Aliffa Najwa	Kelas 9 (IX)
4.	Ayu Vebrina	Kelas 9 (IX)
5.	Keisya Nazuhra	Kelas 9 (IX)
6.	Khalisa Nadifa	Kelas 9 (IX)
7.	Nora Kamila	Kelas 9 (IX)
8.	Syifa Lutfina Bilqis	Kelas 9 (IX)
9.	Zikra Ramadhani	Kelas 9 (IX)

⁴⁷ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 67.

Adapun wawancara yang dipilih peneliti adalah wawancara semi terstruktur yang termasuk kategori *in- dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁴⁸ Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan perekam suara sebagai alat bantu penelitian. Adapun kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator Penelitian	Instrumen	Sumber Data
Gerakan Literasi Sekolah ⁴⁹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap pembiasaan 2. Tahap pengembangan 3. Tahap pembelajaran 	Pedoman Wawancara	Guru dan Siswa
Kemampuan Menulis Siswa ⁵⁰	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengungkapkan isi (materi atau gagasan yang dikemukakan) 2. Kemampuan menyusun organisasi tulisan (struktur kalimat) 3. Kemampuan menggunakan gaya penulisan (kosakata dan diksi) 4. Kemampuan menerapkan 		

⁴⁸ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 146.

⁴⁹ Wendri Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar", *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 10 No. 2, (2020), 233, diakses melalui <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/4663>, pada tanggal 27 November 2023.

⁵⁰ Masitoh & Agung Prihatmojo, "Penerapan Teknik Transformasi Lagu dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Mahasiswa", *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 7 No. 1, (2022), 3, diakses melalui <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/13068>, pada tanggal 3 Desember 2023.

	mekanisme tulisan ejaan 5. Kerapihan tulisan		
--	--	--	--

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.⁵¹ Adapun dokumentasi yang mendukung keabsahan penelitian ini adalah jadwal penyelenggaraan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dan karya tulis yang dihasilkan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui 3 (tiga) tahap, yaitu sebagai berikut:⁵²

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsi reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 201.

⁵² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 78.

membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan reduksi data adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data, yaitu dilakukan untuk mendapatkan data melalui pencarian data yang didapatkan dari hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang kemudian akan membuat peneliti memiliki data atau dokumen yang lengkap, beragam, dan juga kompleks.
- b) Pengelompokan data, yaitu mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan beberapa jenis data sehingga diketahui mana data yang paling penting sehingga akan dijadikan data utama, atau data yang kurang penting, data yang agak penting, dan lain sebagainya. Dengan pengelompokan demikian, maka peneliti lebih mudah dalam memilah dan memilih data sehingga tidak mengalami kesulitan dan juga kebingungan dalam melakukan tahap selanjutnya.
- c) Melakukan reduksi, dengan tahapan sebagai berikut:
 - (1) Melakukan seleksi, yaitu data yang akan dipilih atau disederhanakan harus melalui proses seleksi yang ketat. Artinya, peneliti harus benar-benar memilih data dengan tepat mengenai mana data yang ingin direduksi dan lain sebagainya.
 - (2) Meringkas, yaitu memilih data berdasarkan proses yang ketat, selanjutnya data yang terpilih ini harus diringkas berdasarkan uraian

singkat. Uraian ini harus disampaikan dengan jelas, lugas, dan juga informasi yang disampaikan tetap harus sesuai dengan data yang sebenarnya sehingga tidak mengurangi atau menambah esensi lain di dalamnya.

(3) Menggolongkan, yaitu mengelompokkan atau menggolongkan data dengan berbagai jenis, misalnya dalam jenis yang sesuai konsep, kategori, atau bahkan tema-tema. Dengan demikian, proses reduksi data ini merupakan proses saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan juga penyajian data. Adapun sifat reduksi data ini tidak bisa dilakukan dalam sekali jadi, melainkan harus berkali-kali, bolak-balik, dan sebagainya agar perkembangan data yang disajikan interaktif dan sekuensial, atau bahkan melingkar. Dengan demikian, data tersebut memiliki ketajaman yang baik sehingga bermanfaat dan informasinya dapat disampaikan dengan jelas.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tesusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan.

Adapun bentuk penyajian data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teks naratif. Alasan peneliti menggunakan bentuk penyajian data tersebut adalah untuk mendeskripsikan

hasil wawancara yang telah ditranskripkan sehingga diperoleh data secara rinci terkait fenomena yang diteliti.

3) Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menarik kesimpulan diantaranya:

- a) Menjelaskan pokok penting permasalahan.
- b) Memberi ringkasan terkait hal-hal yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya.
- c) Menghubungkan setiap kelompok data agar dapat menarik kesimpulan tertentu.

G. Kredibilitas Data

Kredibilitas data bertujuan sebagai penjamin keabsahan data yang dikumpulkan selama penelitian dalam penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber

dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan asas atau prosedur penelitian.⁵³

Pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan asas atau prosedur penelitian. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil karya tulisan siswa yang publikasikan.

2) Melakukan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (subjek penelitian). Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 270.

⁵⁴ Moeleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 78.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dan *memberchek* untuk melakukan kredibilitas data hasil penelitian. Cara yang dilakukan dengan mengecek kembali data dengan cara bertanya kembali kepada subjek penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTsN 2 Aceh Besar berdiri pada tanggal 02 April 1962 di jalan Tgk. Glee Iniem Tungkob kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar yang diberi nama Sekolah Rakyat Islam (S.R.I) yang didirikan oleh Tgk Chik Dilamnyong dan kawan-kawannya. Kemudian nama S.R.I berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) pada Tanggal 18 September 1967. Dan ditanda Tangani oleh bapak husin Ar dan sekretaris Bapak Badruzzaman Ismail. Dan Akhirnya di akhir tahun 1980 an MTsAIN berubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar berubah lagi namanya menjadi MTsN 2 Aceh Besar.⁵⁵

Seiring perkembangan waktu, perpustakaan pun berdiri di MTsN 2 pada tahun 1986 yang berlokasi di gedung lama (Gedung I) yang gedungnya telah tukar guling yang sekarang menjadi lokasi warung Bakso Nangro. Awalnya ruang perpustakaan MTsN 2 Aceh Besar berada diteras sekolah yang dinding pembatas tersebut dari kawat dengan 2 orang pegawai (Yusnidar dan Suhaibah). Koleksi bukunya diperoleh dari sumbangan dan juga hadiah dari kantor Wilayah Departemen Agama Daerah Istimewa Aceh.

Pada Awal 1990-an perpustakaan MTsn Tungkob dipindahkan kegedung baru (Gedung II) yang lokasinya telah dijadikan Mushalla dan Aula Terpadu

⁵⁵ Data MTsN 2 Aceh Besar tahun 2023.

Tungkob. Pada pertengahan tahun 2003 Perpustakaan MTsN 2 Aceh Besar dipindahkan ke gedung baru di lantai 2 gedung sekolah saat ini . perpustakaan MTsN 2 Aceh Besar dari tahun ke tahun semakin baik dengan meningkatnya koleksi-koleksi buku yang bervariasi.⁵⁶

Salah satu program yang dikembangkan oleh sekolah yaitu program Gerakan Literasi yang telah dilaksanakan sejak tahun 2019 yang meliputi Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB), gerakan kelas literasi pustaka, dan penentuan duta baca. Program yang telah berjalan mulai tahun 2019 hingga 2020 ini mengharuskan siswa membuat karya tulis dari kesimpulan bahan bacaan yang disediakan oleh guru dan dikumpulkan seminggu sekali dihari selasa (berlaku sebelum covid).

Program GSMB yang dilaksanakan pada tahun 2021 hingga 2022 telah diikuti oleh 50 siswa yang dilakukan setahun sekali dimana siswa membuat 50 karya tulis cerpen yang akan dimuat dalam bentuk antologi. Untuk saat ini MTsN 2 Aceh Besar telah memiliki 6 buku antologi. Adapun untuk program gerakan kelas literasi pustaka dilakukan sekali dalam satu semester dengan mengundang penulis untuk mengajari siswa dalam menulis cerpen serta setiap semester terdapat program literasi pustaka dalam bentuk literasi digital melalui Aplikasi Zoom yang diselenggarakan selama masa Covid-19. Selain itu, program lainnya yaitu program duta baca yang dilakukan setiap setahun sekali di bulan Oktober.⁵⁷

⁵⁶ Data Perpustakaan Tahun 2023.

⁵⁷ Data penanggung jawab GLS MTsN 2 Aceh Besar: Ibu Ernita Handayani, S.Pd pada 23 Mei 2023 pukul 11.00 WIB.

B. Visi dan Misi MTsN 2 Aceh Besar

Visi:

“Terwujudnya Madrasah Unggul, Religius, Ilmiah, dan Kompetitif”.

Misi:

- 1) Meningkatkan prestasi kinerja Guru, karyawan, dan prestasi belajar siswa berlandaskan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah Swt.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, dan Inovatif.
- 3) Meningkatkan Motivasi kerja siswa dengan berpikir kritis, berwawasan luas serta peka terhadap pembaharuan zaman.
- 4) Memberdayakan kesadaran dan kecintaan untuk berperilaku santun baik di lingkungan Madrasah, rumah dan masyarakat.
- 5) Meningkatkan kesadaran dan kecintaan hidup bersih serta sehat indah di lingkungan madrasah yang asri.⁵⁸

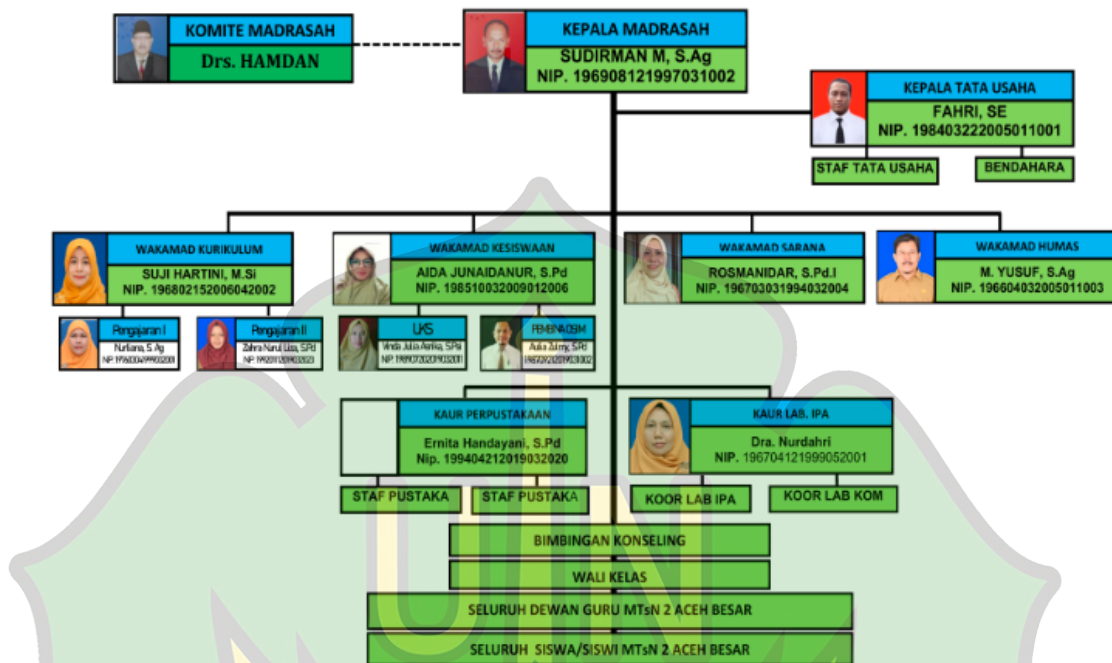
C. Struktur Organisasi MTsN 2 Aceh Besar

Struktur organisasi MTsN 2 Aceh Besar yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁸ MTsN 2 Aceh Besar, *Visi dan Misi* diakses pada <https://mtsn2acehbesar.sch.id/visi-misi-dan-tujuan/>, tanggal 04 Maret 2024.

⁵⁹ MTsN 2 Aceh Besar, *Visi dan Misi* diakses pada <https://mtsn2acehbesar.sch.id/struktur-organisasi-mtsn-2-aceh-besar/>, tanggal 04 Maret 2024.

**STRUKTUR ORGANISASI MTsN 2 ACEH BESAR
KABUPATEN ACEH BESAR**



D. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Penyelenggaraan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah di selenggarakan di MTsN 2 Aceh Besar sejak tahun 2019. Langkah awal dari kegiatan GLS ini di mulai dari kelas literasi yang dilaksanakan di perpustakaan MTsN 2 Aceh Besar setiap hari selasa selama dua jam dimulai dari jam 08.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru koordinator GLS dan siswa, penyelenggaraan GLS di MTsN 2 Aceh Besar dilihat melalui

indikator meliputi tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran sebagai berikut:

a) Tahap pembiasaan

Tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah adalah fase di mana siswa secara bertahap membentuk kebiasaan membaca dan menulis melalui latihan yang berulang di lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru koordinator GLS di MTsN 2 Aceh Besar, Ibu Zahra Nurul Liza, M.Pd dan Ibu Ernita Handayani, S.Pd berpendapat yang sama jika penambahan ketersediaan buku di perpustakaan berdampak positif untuk membiasakan siswa membaca yakni:

“Mengupdate koleksi di perpustakaan sangat berdampak positif untuk meningkatkan minat baca siswa.”⁶⁰

Sementara itu, seluruh siswa mengatakan bahwa perpustakaan memang memiliki sejumlah koleksi yang berdampak positif untuk menarik minat baca mereka namun masih banyak koleksi yang mereka inginkan yang tidak tersedia di perpustakaan, seperti yang dikatakan oleh Aliffa Najwa:

“Saya lebih suka membaca cerita-cerita yang terbaru dengan misteri, tetapi di perpustakaan jarang ada buku yang saya suka.”⁶¹

Selain itu, guru koordinator menjelaskan bahwa sekolah turut memberikan berbagai fasilitas untuk mendukung kegiatan GLS seperti yang dijelaskan Ibu Zahra Nurul Liza, M.Pd yaitu:

⁶⁰ Wawancara Guru Koordinator GLS: Ernita Handayani, S.Pd, pada 29 Februari 2024, pukul 11.00 WIB.

⁶¹ Wawancara Siswa GLS: Aliffa Najwa, pada 24 Februari, pukul 10.00 WIB.

“Sekolah mendukung kegiatan dengan membiayai program GSMB pada tahun pertama dan kedua serta mengundang dosen dari luar untuk pelatihan menulis siswa.”⁶²

Sedangkan Ibu Ernita Handayani, S.Pd menjelaskan bahwa tidak hanya sekolah yang memberikan dukungan melainkan terdapat dukungan guru juga yaitu:

“Guru juga sangat mendukung siswa untuk mengikuti GSMB dan program lainnya dengan memberi contoh guru-guru ikut serta dalam mengikuti program GSMB.”⁶³

Adapun siswa mengatakan bahwa fasilitas yang diberikan oleh sekolah dan dukungan guru sangat baik, fasilitas yang diberikan tersebut seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa Syifa Luthfina Bilqis yaitu:

“Saya menerima buku yang saya tulis sendiri dengan bagus dan fasilitas yang diberikan sangat bagus.”⁶⁴

Disamping pemberian dukungan yang dilakukan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi ketika menyelenggarakan kegiatan GLS. Dalam hal ini, tantangan yang dihadapi menurut Ibu Zahra Nurul Liza, M.Pd yaitu:

“Tantangan yang dihadapi adalah siswa tidak mempunyai laptop di rumah untuk mengatasinya koordinator menyarankan siswa untuk mengetik karyanya lewat WA yang langsung dikirim ke koordinator GSMB.”⁶⁵

⁶² Wawancara Guru Koordinator GLS: Zahra Nurul Liza, M.Pd, pada 26 Februari 2024, pukul 9.30 WIB.

⁶³ Wawancara Guru Koordinator GLS: Ernita Handayani, S.Pd, pada 29 Februari 2024, pukul 11.00 WIB.

⁶⁴ Wawancara Siswa GLS: Syifa Luthfina Bilqis, pada 24 Februari, pukul 9.50 WIB.

⁶⁵ Wawancara Guru Koordinator GLS: Zahra Nurul Liza, M.Pd, pada 26 Februari 2024, pukul 9.30 WIB.

Sementara Ibu Ernita Handayani, S.Pd menjelaskan bahwa tantangan tersebut berupa:

“Tantangannya yaitu minat baca yang sedikit. Cara mengatasinya guru mengajak siswa untuk membaca agar memudahkan siswa dalam menulis.”⁶⁶

Adapun menurut siswa terdapat berbagai macam tantangan mereka alami selama kegiatan membaca GLS. Tantangan menurut Ayu Vebrina yaitu:

“Mungkin tantangannya adalah malas, karena saya tidak suka membaca. Cara mengatasinya adalah dengan menghilangkan rasa malas.”⁶⁷

Sementara itu, Syifa Luthfina Bilqis juga menjelaskan bahwa tantangan yang ia dihadapi yaitu:

“Tantangannya yang sedang saya hadapi apabila buku yang saya baca tidak sesuai dengan buku yang saya inginkan dan membuat saya cepat bosan.”⁶⁸

Selanjutnya Dinda Zuhaira menambahkan tantangan lainnya yaitu sebagai berikut:

“Saya terkadang susah memahami alur cerita yang rumit, jadi biasanya saya membaca ulang sebuah cerita agar bisa paham dengan alur ceritanya.”⁶⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pembiasaan sekolah dan guru-guru MTsN 2 Aceh Besar telah

⁶⁶ Wawancara Guru Koordinator GLS: Ernita Handayani, S.Pd, pada 29 Februari 2024, pukul 11.00 WIB.

⁶⁷ Wawancara Siswa GLS: Ayu Vebrina, pada 24 Februari, pukul 10.35 WIB.

⁶⁸ Wawancara Siswa GLS: Syifa Luthfina Bilqis, pada 24 Februari, pukul 9.50 WIB.

⁶⁹ Wawancara Siswa GLS: Dinda Zuhaira, pada 24 Februari, pukul 9.30 WIB.

memberikan dukungan dan merespon setiap kendala agar kegiatan GLS dapat tercapai dengan baik.

b) Tahap pengembangan

Tahap pengembangan adalah tahap di mana siswa menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan yang meningkat terhadap kegiatan GLS yang dilakukan. Untuk menjawab respon antusias siswa yang meningkat dalam mengikuti kegiatan GLS, cara guru melakukan pengembangan kedua guru koordinator Ibu Ernita Handayani, S.Pd dan Ibu Zahra Nurul Liza, M.Pd memiliki pendapat yang sama yaitu:

“Dibuat program Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) dengan kerja sama antara guru koordinator GLS dengan wali kelas untuk mengimbau ikut serta dalam kegiatan kelas GLS yang akan dilaksanakan.”⁷⁰

Adapun proses evaluasi dan penilaian untuk mengukur kemajuan kemampuan menulis siswa dalam tahap pengembangan, pendapat Ibu Ernita Handayani, S.Pd yang juga disetujui oleh Ibu Zahra Nurul Liza, M.Pd mengatakan:

“Dengan mengevaluasi teks yang ditulis siswa sudah beratur ataupun belum, mengevaluasi plagiasi di teks siswa, koordinator juga membantu siswa dalam mengedit ejaan yang kurang tepat dan menilai 10 cerpen terbaik siswa.”⁷¹

Sementara itu, siswa menjelaskan bahwa pengembangan yang dilakukan guru adalah dengan cara membimbing dan menjelaskan

⁷⁰ Wawancara Guru Koordinator GLS: Zahra Nurul Liza, M.Pd, pada 26 Februari 2024, pukul 9.30 WIB.

⁷¹ Wawancara Guru Koordinator GLS: Ernita Handayani, S.Pd, pada 29 Februari 2024, pukul 11.00 WIB.

materi yang diperlukan siswa untuk kegiatan GLS, seperti yang dikatakan oleh Keisyah Nazuhra dan disetujui oleh siswa lainnya yaitu:

“Para guru membantu saya dalam menulis cerpen. Terlebih para guru mengajarkan bagaimana cara menulis cerpen yang benar.”⁷²

Adapun untuk evaluasi dan mengukur sejauhmana kemajuan kemampuan menulis yang siswa miliki setelah mengikuti GLS seperti yang dikatakan oleh Nora Kamila dan juga disetujui seluruh siswa adalah sebagai berikut:

“Dengan cara melihat karya orang lain dan membandingkannya dengan karya kita, serta melihat langkah-langkah yang guru jelaskan dan membandingkannya dengan karya progam kita sendiri.”⁷³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah dan guru-guru MTsN 2 Aceh Besar telah melakukan pengembangan dengan membimbing dan mengarahkan seluruh siswa serta melakukan koordinasi dengan seluruh perangkat sekolah agar kegiatan yang diselenggarakan dapat mendukung kemampuan menulis siswa menjadi lebih baik.

c) Tahap pembelajaran

Tahap pembelajaran berperan sebagai tahap inti di mana siswa secara aktif terlibat dalam memperoleh dan mempertahankan kemampuannya dengan memperdalam keterampilan membaca,

⁷² Wawancara Siswa GLS: Dinda Zuhaira, pada 24 Februari, pukul 9.30 WIB.

⁷³ Wawancara Siswa GLS: Nora Karmila, pada 24 Februari, pukul 10.20 WIB.

menulis, dan pemahaman teks. Berdasarkan kedua pendapat guru koordinator GLS yakni Ibu Ernita Handayani, S.Pd dan Ibu Zahra Nurul Liza, M.Pd memiliki pendapat yang sama terkait cara mempertahankan dan mengembangkan kemampuan literasi siswa yaitu:

“Cara mempertahankan dan mengembangkan kemampuan literasi siswa yaitu dengan siswa tetap mengikuti programnya tidak putus, kemudian kita juga menambah ranah lain khususnya di literasi seperti literasi sains yang mengembangkan minat dan bakat siswa dalam penelitian.”⁷⁴

Selain itu, Ibu Ernita Handayani, S.Pd menambahkan bahwa jenis kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan kemampuan menulis siswa yang diterapkan selama tahap pembelajaran ini sangat berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis siswa, beliau menjelaskan:

“Guru menerapkan bagaimana cara-cara untuk menulis yang baik sehingga selama mengikuti GSMB siswa lebih paham cara-cara dalam menulis dan siswa mulai tertarik untuk mengikuti lomba lainnya.”⁷⁵

Di samping itu, walaupun terdapat hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran, sekolah memiliki solusi untuk mengatasinya. Berdasarkan kedua pendapat guru koordinator GLS yakni Ibu Ernita Handayani, S.Pd dan Ibu Zahra Nurul Liza, M.Pd memiliki pendapat yang sama terkait hambatan dan cara mengatasinya yaitu:

“Hambatannya yaitu tidak semua siswa berminat karena kan setiap siswa bermacam ragam minat jadi tidak semua tertarik

⁷⁴ Wawancara Guru Koordinator GLS: Zahra Nurul Liza, M.Pd, pada 26 Februari 2024, pukul 9.30 WIB.

⁷⁵ Wawancara Guru Koordinator GLS: Ernita Handayani, S.Pd, pada 29 Februari 2024, pukul 11.00 WIB.

untuk membaca atau menulis walaupun mereka membaca belum tentu mereka dapat memahami dengan baik apa yang mereka baca. Adapun solusinya yaitu kerjasama dengan guru setiap bidang studi untuk mengintegrasikan literasi ke siswa walaupun tidak bisa memaksa siswa untuk ikut serta tapi kita tetap memfasilitasi semua itu sehingga setiap tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik.”⁷⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pembelajaran sekolah dan guru koordinator GLS telah memberikan pembinaan yang sangat berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis siswa. Walaupun terdapat kendala yang menghambat, guru tetap memotivasi siswa, melakukan bimbingan dan memfasilitasi seluruh keperluan siswa selama mengikuti kegiatan GLS.

2. Kemampuan Menulis Siswa MTsN 2 Aceh Besar

Kemampuan menulis siswa MTsN 2 Aceh Besar dilihat melalui indikator meliputi kemampuan mengungkapkan isi (materi atau gagasan yang dikemukakan), kemampuan menyusun organisasi tulisan (struktur kalimat), kemampuan menggunakan gaya penulisan (kosakata dan diksi), kemampuan menerapkan mekanisme tulisan ejaan, dan kerapihan tulisan sebagai berikut:

a) Kemampuan mengungkapkan isi (materi atau gagasan yang dikemukakan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru koordinator GLS, Ibu Ernita Handayani, S.Pd menjelaskan kemampuan mengungkapkan isi siswa mencakup materi atau gagasan dalam tulisan yaitu:

⁷⁶ Wawancara Guru Koordinator GLS: Zahra Nurul Liza, M.Pd, pada 26 Februari 2024, pukul 9.30 WIB.

“Kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi materi bagus tetapi cerita siswa masih yang terjadi disekitarnya dan yang disukai oleh siswa dengan menggunakan tokoh-tokoh korea, dengan begitu alur ceritanya tidak sesuai dengan topik.”⁷⁷

Senada dengan itu, siswa juga menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan GLS, kemampuan mereka dalam mengungkapkan isi menjadi lebih baik, seperti yang dikatakan oleh Aliffa Najwa, yaitu:

“Sejauh ini sudah sangat bagus. Saya sudah lebih leluasa untuk mengungkapkan isi materi.”⁷⁸

Adapun Ibu Zahra Nurul Liza, M.Pd menambahkan terkait metode atau pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi materi atau gagasan dalam tulisan yaitu:

“Kalau metode khusus gak ada sih, Cuma kita gak bisa lepas siswa, tetap harus bimbing dari pertama mulai mendaftar, dari pertama mau menulis, dari pertama mau menentukan tema, kemudian setelah menentukan tema kita harus juga menjabarkan agar siswa dapat gambaran, kemudian kita juga harus membimbing dari mulai pertama siswa mulai menulis apalagi kalau plagiat karena ini di bukukan, sampai ke proses editing terakhir kita bimbing.”⁷⁹

Sementara itu, siswa menjelaskan bahwa selain bimbingan yang dilakukan guru, siswa telah disediakan workshop khusus untuk memperdalam pemahaman mereka dalam menulis, seperti yang dikatakan oleh Keisya Nazuhra yaitu:

“Dengan membaca lalu mempelajari suatu materi atau gagasan.”⁸⁰

⁷⁷ Wawancara Guru Koordinator GLS: Ernita Handayani, S.Pd, pada 29 Februari 2024, pukul 11.00 WIB.

⁷⁸ Wawancara Siswa GLS: Aliffa Najwa, pada 24 Februari, pukul 10.00 WIB.

⁷⁹ Wawancara Guru Koordinator GLS: Zahra Nurul Liza, M.Pd, pada 26 Februari 2024, pukul 9.30 WIB.

⁸⁰ Wawancara Siswa GLS: Keisya Nazuhra, pada 24 Februari, pukul 9.40 WIB.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengungkapkan isi materi atau gagasan dalam tulisan. Walaupun tidak ada metode khusus dalam pengajaran yang dilakukan, siswa telah menerima workshop khusus untuk memperdalam kemampuan menulis mereka serta guru yang tetap membimbing siswa selama mengikuti kegiatan GLS.

b) Kemampuan menyusun organisasi tulisan (struktur kalimat)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru koordinator GLS, Ibu Ernita Handayani, S.Pd menjelaskan kemampuan menyusun organisasi tulisan siswa yaitu:

“Kemampuan siswa sebelum mengikuti GSMB dalam menyusun kalimat belum terlalu baik di mana siswa masih menggunakan kalimat sehari-hari, setelah siswa mengikuti program GSMB kemampuannya meningkat dalam menyusun kalimat.”⁸¹

Senada dengan itu, seluruh siswa setuju bahwa dengan adanya kegiatan GLS, kemampuan mereka dalam menyusun organisasi tulisan menjadi lebih baik, seperti yang dikatakan oleh Ayu Vebrina, yaitu:

“Karena materinya sudah disampaikan oleh guru, kemampuan saya dalam mengatur tulisan dan struktur kalimat menjadi meningkat.”⁸²

Adapun Ibu Zahra Nurul Liza, M.Pd menambahkan terkait jenis latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun organisasi dalam tulisan yaitu:

⁸¹ Wawancara Guru Koordinator GLS: Ernita Handayani, S.Pd, pada 29 Februari 2024, pukul 11.00 WIB.

⁸² Wawancara Siswa GLS: Ayu Vebrina, pada 24 Februari, pukul 10.35 WIB.

“Mereka bisa ikut workshop GSMB online pakai akun mereka sendiri. Selain itu, untuk detail lainnya kayak ejaan, penyusunan kalimat, dan lain-lain itu di ajarkan disekolah.”⁸³

Adapun siswa menjelaskan bahwa selain adanya workshop yang disediakan khusus, sekolah juga mengajarkan materi menulis secara tatap muka seperti yang dikatakan oleh Alif Attaulah Zahran yaitu:

“Sekolah memperkenalkan dan mengajari teknik-teknik mengatur tulisan dan struktur kalimat melalui kelas tatap muka.”⁸⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa menjadi lebih baik dalam menyusun organisasi tulisan setelah mengikuti GLS karena adanya bimbingan kelas tatap muka dan workshop yang membantu mereka memahami materi terkait menyusun organisasi kalimat dengan baik.

c) Kemampuan menggunakan gaya penulisan (kosakata dan diksi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru koordinator GLS, Ibu Ernita Handayani, S.Pd menjelaskan kemampuan menggunakan kosakata dan diksi siswa yaitu:

“Untuk gaya penulisan siswa masih kurang, tetapi ada juga beberapa siswa yang sudah menguasai tata cara penulisan, tidak semua siswa pandai menggunakan kosa kata dan gaya bahasa.”⁸⁵

⁸³ Wawancara Guru Koordinator GLS: Zahra Nurul Liza, M.Pd, pada 26 Februari 2024, pukul 9.30 WIB.

⁸⁴ Wawancara Siswa GLS: Alif Attaulah Zahran, pada 24 Februari, pukul 9.20 WIB.

⁸⁵ Wawancara Guru Koordinator GLS: Ernita Handayani, S.Pd, pada 29 Februari 2024, pukul 11.00 WIB.

Senada dengan itu, siswa juga mengakui bahwa mereka juga mengalami kesulitan dalam menggunakan kosakata dan diksi, seperti yang dikatakan oleh Keisya Nazuhra, yaitu:

“Saya sedikit kesusahan dalam memilih kosakata atau diksi yang tepat.”⁸⁶

Adapun Ibu Zahra Nurul Liza, M.Pd menambahkan bahwa sekolah telah memaksimalkan pembelajaran kepada siswa untuk memahami penggunaan kosakata dan diksi baik dalam kelas Bahasa Indonesia ataupun kelas belajar khusus siswa yang mengikuti GSMB yaitu:

“Belajar di kelas literasi dan kita juga ada pelajaran Bahasa Indonesia yang setiap kelas itu ada 1 bab teks sastra jadi guru Bahasa Indonesia bisa memaksimalkan belajarnya disitu, kemudian yang ikut GSMB juga kita buka kelas belajar selain belajar online juga belajar langsung tatap muka.”⁸⁷

Adapun siswa menjelaskan bahwa telah menerima bimbingan untuk materi menulis kosakata dan diksi di sekolah seperti yang dikatakan oleh Nora Karmila yaitu:

“Guru-guru menjelaskan dan mengajarkan dengan detail untuk menggunakan kosakata dan diksi dalam penulisan yang tepat.”⁸⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa walaupun siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan kosakata dan diksi dalam tulisan, sekolah memberikan pengajaran dan bimbingan secara

⁸⁶ Wawancara Siswa GLS: Keisya Nazuhra, pada 24 Februari, pukul 9.40 WIB.

⁸⁷ Wawancara Guru Koordinator GLS: Zahra Nurul Liza, M.Pd, pada 26 Februari 2024, pukul 9.30 WIB.

⁸⁸ Wawancara Siswa GLS: Nora Karmila, pada 24 Februari, pukul 10.20 WIB.

detail agar siswa dapat menerapkan kosakata dan diksi yang tepat di dalam tulisan mereka.

d) Kemampuan menerapkan mekanisme tulisan ejaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru koordinator GLS, Ibu Ernita Handayani, S.Pd menjelaskan kemampuan menerapkan mekanisme tulisan ejaan siswa yaitu:

“Pengetahuan tentang ejaan membuat tulisan mereka itu lebih rapi dan tidak menggunakan kata-kata gaul, belum semua siswa paham dengan mekanisme tulisan biasanya sehingga guru mengajarkan siswa ejaan yang sering banyak dipakai dalam tulisan.”⁸⁹

Senada dengan itu, siswa menjelaskan pengajaran dan pengarahan yang dilakukan oleh guru dapat meminimalisir kesalahan ejaan dalam tulisan mereka, seperti yang dikatakan oleh Keisyah Nazuhra, yaitu:

“Kemampuan saya dalam hal ini baik, karena dapat menjadikan saya untuk lebih teliti dan hati-hati.”⁹⁰

Adapun Ibu Zahra Nurul Liza, M.Pd menambahkan bahwa dalam membimbing ejaan dalam tulisan siswa, guru berpedoman kepada EYD dari Kemendikbud:

“Kalau ejaan saya biasanya bagikan di grup berpedoman di EYD dari Kemendikbud karena disitu lebih terperinci karena kan ejaan itu konsep, jadi mereka harus melihat dan baru dipraktikan kalau menghafal ya capek, sedangkan kalimat itu kita ajarkan di pelajaran Bahasa Indonesia atau kelas GSMB lain.”⁹¹

⁸⁹ Wawancara Guru Koordinator GLS: Ernita Handayani, S.Pd, pada 29 Februari 2024, pukul 11.00 WIB.

⁹⁰ Wawancara Siswa GLS: Keisyah Nazuhra, pada 24 Februari, pukul 9.40 WIB.

⁹¹ Wawancara Guru Koordinator GLS: Zahra Nurul Liza, M.Pd, pada 26 Februari 2024, pukul 9.30 WIB.

Adapun siswa menjelaskan bahwa selain berpedoman pada EYD dari Kemendikbud, siswa juga menerima bimbingan secara tatap muka seperti yang dikatakan oleh Alif Attaulah Zahran yaitu:

“Penjelasan materi tatap muka dan penggunaan KBBI.”⁹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa untuk menerapkan mekanisme ejaan dalam tulisan yang benar, siswa berpedoman pada EYD dari Kemendikbud dan bimbingan secara tatap muka dari guru di sekolah.

e) Kerapihan tulisan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru koordinator GLS, Ibu Ernita Handayani, S.Pd menjelaskan kemampuan siswa dalam menciptakan tulisan yang rapi dan dapat terbaca dengan baik, beliau mengatakan:

“Siswa menulis karya untuk program GSMB melalui microsoft word atau ditulis lewat WA. Untuk Latihan menulis dikelas biasanya menggunakan buku yang sudah bergaris jadi semua tulisan sudah pasti terbaca dengan baik.”⁹³

Senada dengan itu, siswa juga menjelaskan jika mereka memang tidak menulis secara manual di kertas sehingga setiap tulisan yang mereka buat sudah pasti dapat terbaca dengan baik, seperti yang dikatakan oleh Dinda Zuhaira, yaitu:

⁹² Wawancara Siswa GLS: Alif Attaulah Zahran, pada 24 Februari, pukul 9.20 WIB.

⁹³ Wawancara Guru Koordinator GLS: Ernita Handayani, S.Pd, pada 29 Februari 2024, pukul 11.00 WIB.

“Tulisan yang kami buat biasanya di ketik sehingga otomatis jelas dapat terbaca.”⁹⁴

Adapun Ibu Ernita Handayani, S.Pd juga menambahkan bahwa jenis latihan atau strategi yang digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan tulisan yang rapi melalui *Microsoft Word* yaitu:

“Latihan yang digunakan guru yaitu menyuruh siswa untuk mendownload aplikasi Microsoft word dan aplikasi lainnya karena untuk mengikuti GSMB tidak menulis secara manual lagi. Guru menyuruh siswa mengetik tulisan dan bisa belajar memanfaatkan aplikasi dan di bagian mengetik siswa lebih membaik.”⁹⁵

Adapun siswa menjelaskan bahwa dengan mengasah kemampuan mengetik dapat meningkatkan kemampuan tulisan yang mereka ketik melalui *Microsoft Word* seperti yang dikatakan oleh Aliffa Najwa yaitu:

“Dengan latihan menulis dan mencari tau tentang cara menulis yang baik melalui Microsoft Word.”⁹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa untuk siswa tidak lagi menulis secara manual namun sudah memanfaatkan *Microsoft Word* ketika mengikuti kegiatan GLS yang diselenggarakan.

⁹⁴ Wawancara Siswa GLS: Dinda Zuhaira, pada 24 Februari, pukul 9.30 WIB.

⁹⁵ Wawancara Guru Koordinator GLS: Ernita Handayani, S.Pd, pada 29 Februari 2024, pukul 11.00 WIB.

⁹⁶ Wawancara Siswa GLS: Aliffa Najwa, pada 24 Februari, pukul 10.00 WIB.

E. Pembahasan

Penyelenggaraan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang di MTsN 2 Aceh Besar dilakukan secara bertahap yang meliputi tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahapan ini menunjukkan pendekatan sistematis untuk memperkenalkan, mengembangkan, dan menerapkan kegiatan peningkatan literasi bagi siswa di lingkungan sekolah.

Dalam rangka meningkatkan literasi siswa, program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTsN 2 Aceh Besar menetapkan target kegiatan yang mencakup beberapa aspek penting. Tahapan pertama adalah membiasakan siswa dengan kegiatan membaca secara teratur, baik itu buku, artikel, atau materi bacaan lainnya yang sesuai dengan minat mereka. Tahap pembiasaan bertujuan untuk memperkenalkan konsep literasi kepada seluruh siswa MTsN 2 Aceh Besar. Tahapan pembiasaan di mulai dari pembuatan kelas literasi yang dilaksanakan di perpustakaan MTsN 2 Aceh Besar setiap hari selasa selama dua jam dimulai dari jam 08.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB. Pelaksanaan kelas literasi merupakan bentuk dukungan yang diberikan sekolah untuk membantu siswa mengenal konsep literasi serta memahami berbagai kendala siswa dalam kegiatan menulis sehingga membangun motivasi siswa untuk membuat tulisan yang lebih baik di masa mendatang.

Tahapan kedua adalah mengembangkan keterampilan menulis siswa melalui beragam aktivitas seperti menulis esai, cerpen, puisi, atau artikel, sehingga mereka dapat mengungkapkan gagasan dan pemikiran mereka secara jelas dan terstruktur. Tahap pengembangan ini dilakukan setelah pemahaman dasar siswa

terbentuk di mana tahap ini bertujuan untuk mengembangkan sekaligus memperkuat pemahaman dan keterampilan literasi siswa di lingkungan sekolah lebih lanjut. Adapaun kegiatan pengembangan yang diberikan sekolah adalah dengan membimbing dan mengarahkan seluruh siswa serta melakukan koordinasi dengan seluruh perangkat sekolah agar kegiatan yang diselenggarakan dapat mendukung kemampuan menulis siswa menjadi lebih baik. Selain itu, adanya pemberian pelatihan mendalam berbentuk workshop yang disediakan khusus untuk peserta Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) sehingga siswa dapat belajar lebih lanjut untuk memahami konsep dalam menulis.

Tahapan ketiga adalah tahap pembelajaran di mana konsep dan keterampilan literasi diterapkan secara aktif dalam pembelajaran di sekolah. Para siswa didorong untuk memahami berbagai jenis teks yang mereka baca dan mengaplikasikan bacaan tersebut ke dalam tulisan mereka secara efektif. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan literasi dalam merancang dan mengelola pembelajaran di kelas. Tahap pembelajaran yang dilakukan sekolah adalah dengan memberikan pembinaan yang sangat berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis siswa. Dengan pembinaan tersebut fondasi yang kuat dapat terbentuk untuk pengembangan literasi yang berkelanjutan di MTsN 2 Aceh Besar.

Selanjutnya, untuk mengetahui tercapainya tujuan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTsN 2 Aceh Besar, dilihat melalui kemampuan menulis siswa meliputi kemampuan mengungkapkan isi (materi atau gagasan yang dikemukakan), kemampuan menyusun organisasi tulisan (struktur kalimat),

kemampuan menggunakan gaya penulisan (kosakata dan diksi), kemampuan menerapkan mekanisme tulisan ejaan.

Dalam kemampuan mengungkapkan isi, siswa diharapkan mampu menyampaikan materi atau gagasan dengan jelas, tepat, dan terperinci. Adapun siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengungkapkan isi materi atau gagasan dalam tulisan. Walaupun tidak ada metode khusus dalam pengajaran yang dilakukan guru, siswa telah menerima workshop khusus untuk memperdalam kemampuan menulis mereka serta guru yang tetap membimbing setiap kendala yang dihadapi siswa selama mengikuti kegiatan GLS.

Selanjutnya, kemampuan menyusun organisasi tulisan dimaksudkan agar siswa dapat menyusun struktur kalimat yang teratur dan logis dalam tulisan mereka. Dalam hal ini, walaupun awal mengikuti program GLS siswa belum terlalu mahir dalam menyusun kalimat, namun dengan mengikuti pelatihan dari GLS dan pembinaan dari guru, kemampuan siswa dalam menyusun struktur kalimat menjadi lebih baik. Hal tersebut, karena adanya pelaksanaan bimbingan yang terstruktur mulai dari kelas tatap muka dan workshop yang membantu mereka memahami materi terkait menyusun organisasi kalimat dengan baik.

Adapun kemampuan menggunakan gaya penulisan merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata yang sesuai dan beragam serta pilihan diksi yang tepat untuk menyampaikan pesan dengan kejelasan dan kekuatan ekspresif. Kemampuan ini masih sulit dikuasai siswa karena siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan kosakata dan diksi dalam tulisan yang mereka buat. Namun, sekolah telah mencari solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan

memberikan pengajaran dan bimbingan secara detail agar siswa dapat menerapkan kosakata dan diksi yang tepat di dalam tulisan mereka.

Selanjutnya, kemampuan menerapkan mekanisme ejaan diperlukan agar siswa tidak menggunakan kata gaul atau kalimat yang tidak baku di dalam tulisan mereka. Penerapan mekanisme ejaan dalam tulisan yang benar merupakan pengajaran agar siswa dapat menggunakan tanda baca yang tepat, penulisan kata yang benar, dan penerapan tata bahasa yang sesuai. Dalam hal ini, guru memberikan bimbingan lebih lanjut secara tatap muka di sekolah terkait kalimat yang ditulis siswa dan mengarahkan siswa untuk berpedoman pada EYD dari Kemendikbud.

Adapun yang terakhir dalam menilai kemampuan siswa dalam menulis, kerapian tulisan menjadi aspek penting yang diperhatikan. Namun dalam program GLS yang diselenggarakan di MTsN 2 Aceh Besar, siswa tidak menulis secara manual di kertas namun sudah memanfaatkan *Microsoft Word* untuk mengetik setiap tulisan yang mereka buat sehingga setiap tulisan tersebut sudah pasti dapat terbaca dengan baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diselenggarakan memiliki implikasi terhadap kemampuan menulis siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Hal tersebut diketahui dari kemampuan menulis siswa yang dinilai oleh guru telah mengalami peningkatan sejalan dengan terbitnya 6 buku antologi dari siswa MTsN 2 Aceh Besar seperti yang telah dibukukan yang ditulis oleh Laura Azzahra yang berjudul “Bianglala Asa” yang salah satu karyanya merupakan karya dari siswa MTsN 2 Aceh Besar

dan buku “Andai Aku Bisa Terbang ke Negeri Dongeng” yang ditulis oleh Fahri Akbar.



Gambar 4.1 Buku Siswa MTsN 2 Aceh Besar

Di samping peningkatan tersebut, adanya hambatan yang dihadapi ketika menyelenggarakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTsN 2 Aceh Besar seperti kendala pada tahun pertama karena siswa tidak mempunyai laptop untuk menulis, namun dapat diatasi oleh guru koordinator dengan menyarankan siswa untuk mengetik karyanya lewat aplikasi *WhatsApp* yang langsung dikirim ke guru koordinator. Kendala lainnya yang dihadapi adalah minat siswa dalam membaca yang diatasi dengan terus memotivasi dan membimbing siswa dalam menulis sehingga muncul antusias siswa untuk mengikuti kegiatan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) khususnya untuk mengikuti kegiatan Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

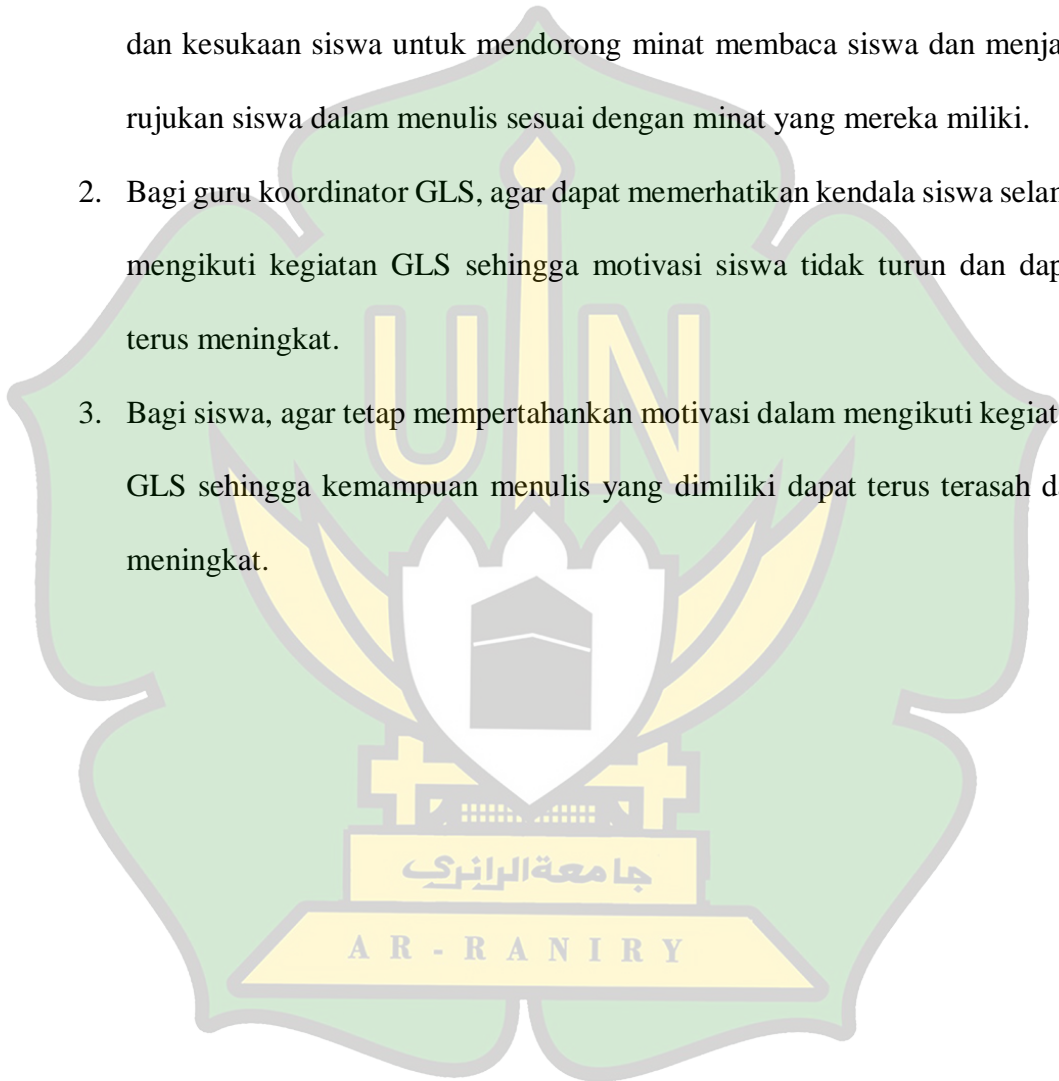
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diselenggarakan memiliki implikasi terhadap kemampuan menulis siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Hal tersebut diketahui dari kemampuan menulis siswa yang dinilai oleh guru telah mengalami peningkatan sejalan dengan terbitnya 6 buku antologi dari siswa MTsN 2 Aceh Besar.
- 2) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menghadapi beberapa hambatan pada tahun pertama. Salah satunya adalah ketiadaan laptop bagi siswa untuk menulis. Namun, guru koordinator berhasil mengatasi masalah ini dengan mengusulkan agar siswa mengetik karya mereka melalui aplikasi WhatsApp, yang kemudian langsung dikirimkan ke guru koordinator. Kendala lain adalah rendahnya minat siswa dalam membaca, namun ini diatasi dengan terus memotivasi dan membimbing mereka dalam menulis. Akibatnya, muncul antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), terutama Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka berikut ini saran yang sekiranya dapat memberi manfaat dan menjadi masukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, agar menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kesukaan siswa untuk mendorong minat membaca siswa dan menjadi rujukan siswa dalam menulis sesuai dengan minat yang mereka miliki.
2. Bagi guru koordinator GLS, agar dapat memerhatikan kendala siswa selama mengikuti kegiatan GLS sehingga motivasi siswa tidak turun dan dapat terus meningkat.
3. Bagi siswa, agar tetap mempertahankan motivasi dalam mengikuti kegiatan GLS sehingga kemampuan menulis yang dimiliki dapat terus terasah dan meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Cetakan ke-4)*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2011.
- Afifah Alawia, "Penerapan Media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar", *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* Vol. 2 No. 2, 2019.
- Alexander Kastro, "Peranan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* Vol. 4 No. 1, 2020.
- Amka, "Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis Peserta Didik", *Langsat Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, Vol. 4 No. 2, 2017.
- Andewi Suhartini, "Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi", *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* Vol. 10, No. 1, 2007.
- Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati, "Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar", *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* Vol. 6 No. 3, 2020.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016.
- Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran", Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020.
- Febrina Dafit, dkk., "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 4 No. 4, 2020.
- Fifin Hidayati, dkk., "Dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Menulis Peserta Didik", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* Vol. 1. No. 1, 2023.
- Hamdan Husein Batubara & Dessy Noor Ariani, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin", *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* Vol. 4 No. 1, 2018.
- Hasanah, N., "Program Literasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2017.

- Henry G. Tarigan, *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Henry G. Tarigan, *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Ikmal Choirul Huda, "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No. 1, 2020.
- Indana Nisa'ul Elita & Achmad Supriyanto, "Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah", *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19*, 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, *Definisi Implikasi*, diakses pada <https://kbbi.web.id/implikasi>, tanggal 28 Mei 2023.
- Khusnul Khotimah, dkk., "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 3 No. 11, 2018.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Masitoh & Agung Prihatmojo, "Penerapan Teknik Transformasi Lagu dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Mahasiswa", *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 7 No. 1, 2022.
- Moeleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- MTsN 2 Aceh Besar, *Visi dan Misi* diakses pada <https://mtsn2acehbesar.sch.id/visi-misi-dan-tujuan/>, tanggal 04 Maret 2024.
- MTsN 2 Aceh Besar, *Visi dan Misi* diakses pada <https://mtsn2acehbesar.sch.id/struktur-organisasi-mtsn-2-aceh-besar/>, tanggal 04 Maret 2024.
- Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Muhammad Zikrurridho Afwani, dkk., "Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah SMPN 4 Gunungsari", *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)* Vol. 2 No. 2, 2021.
- Nella Mardiani, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SMA Negeri 3 Batusangkar", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* Vol. 1 No. 1, 2022.
- Novita Dessy Eriyani, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi", *Artikel Ilmiah*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2020.
- Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.

- Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Pangesti Wiedarti, Kisyani Laksono, Pratiwi Retnaningdyah, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Resti Yulia & Delfi Eliza, "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini." *GoldenAge: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5 No. 1, 2021
- Samsul Rizal & Mul Muliadi, "Analisis Manajemen Perpustakaan Sekolah di SMAN 1 Janapria", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 7 No. 4, 2021.
- Samsul Rizal & Mul Muliadi, "Analisis Manajemen Perpustakaan Sekolah di SMAN 1 Janapria", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 7 No. 4, 2021.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sofia Nurul Aini & Aninditya Sri Nugraheni, "Analisis Kemampuan Baca Tulis melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Deiksis* Vol. 13 No. 2, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Sukirman, "Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah", *Jurnal Konsepsi* Vol. 9 No. 2, 2020.
- Suprihatin, "Strategi Pustakawan dalam Optimalisasi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Perpustakaan Sekolah", *Buletin Perpustakaan* Vol. 5 No. 2, 2022.
- Supriyanto & Isbandiyah, "Implikasi Hasil-Hasil Penelitian Pendidikan Terhadap Teori Dan Praktik Pendidikan", *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 9 No. 1, 2018.
- Vita Fitriatul Ulya, "Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Anak MI/SD", *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* Vol 3 No. 1, 2021.
- Wendri Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar", *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 10 No. 2, 2020.
- Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021.

Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021.

Zul Hijjayati, dkk., "Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 7 No. 3, 2022.

Zuliyatur Rochmah & M. Yunus Abu Bakar, "Studi Kebijakan mengenai Gerakan Literasi Sekolah," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 2, 2021.





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 963/Un.08/FAH/KP.004/05/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Dr. Zubaidah, M.Ed (Pembimbing Pertama)
2). Nurul Rahmi, S.IP., M.A (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Jihanul Sabira
Nim : 190503065
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Implikasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Menulis Siswa di MTsN 2 Aceh Besar

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 22 Mei 2023

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

Dekan,


Syarifuddin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 186/Un.08/FAH.I/PP.00.9/02/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala MtsN 2 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **JIHANUL SABIRA / 190503065**
Semester/Jurusan : X / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Gampong Meurah, Kec Baitussalam, Kab Aceh Besar, Prov Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Implikasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Menulis Siswa di MTsN 2 Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Februari 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 07 Mei 2024

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
JALAN TEUNGKU GLEE INIEM TUNGKOB - DARUSSALAM KODE POS 23373

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-432/ Mts.01.04.3 /PP.00.5/ 05/2024

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Jihanul Sabira
N I M : 190503065
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Yang namanya tersebut di atas telah selesai melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk menyusun Skripsi dengan judul “**Implikasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap kemampuan Menulis Siswa di MTsN 2 Aceh Besar**” mulai tanggal 22 Februari s/d 29 Februari 2024 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar, sesuai dengan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Banda Aceh Nomor : B- 203/Kk.01.04/PP.00.9/01/2024

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

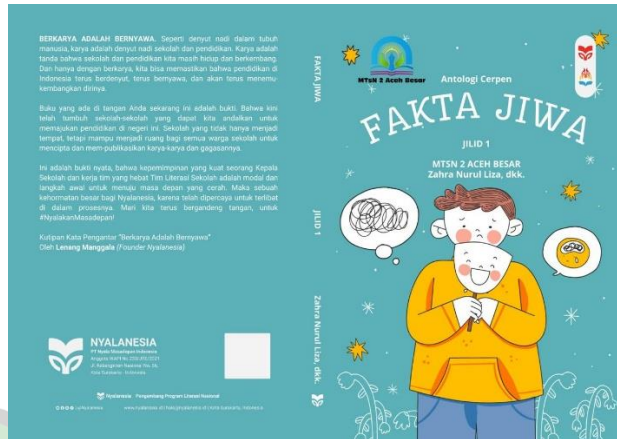
Tungkob, 16 Mei 2024

Kepala Madrasah
Kaur Tata Usaha



Np. 198403222005011001

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar. Buku Hasil Karya Siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Jihanul Sabira
2. TTL : Ds. Mancang 25 Mei 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Agama : Islam
6. Bangsa : Indonesia
7. Suku : Aceh
8. Status : Belum Menikah
9. No Hp : 081265375130
10. Alamat : Ds Mancang, Kec Tiro/Truseb, Kab Pidie, Prov Aceh.

11. Nama Orang Tua/Wali:

- a. Ayah : Efendi (Alm)
Pekerjaan : -
Alamat : Ds Mancang, Kec Tiro/Truseb, Kab Pidie, Prov Aceh.
- b. Ibu : Nur Asiah (Almh)
Pekerjaan : -
Alamat : Ds Mancang, Kec Tiro/Truseb, Kab Pidie, Prov Aceh.

12. Daftar Riwayat Pendidikan:

- a. SD/MI : MIN 48 Pidie Tahun 2013
- b. SLTP : MTsS Tiro Tahun 2016
- c. SLTA : SMAN 1 Mutiara Tahun 2019
- d. PT : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Ranry Tahun 2024

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 25 April 2024

Penulis

Jihanul Sabira

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

IDENTITAS RESPONDEN	
Nama Guru	Zahra Nurul Liza, M.Pd
Waktu Wawancara	Senin, 26 Februari 2024, pukul 9.30 WIB

<u>Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)</u>		
INDIKATOR	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
Tahap pembiasaan	1) Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh guru di MTsN 2 Aceh Besar dalam memfasilitasi kegiatan membaca pada tahap pembiasaan program Gerakan Literasi Sekolah?	Sekolah mendukung kegiatan dengan membiayai program GSMB pada tahun pertama dan kedua serta mengundang dosen dari luar untuk pelatihan menulis siswa.
	2) Bagaimana ketersediaan buku-buku di sekolah berdampak positif pada frekuensi dan durasi membaca siswa sebelum pembelajaran?	Penambahan koleksi fiksi berdampak positif untuk siswa agar sering mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku
	3) Apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan membaca untuk siswa dan bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?	Tantangan yang dihadapi adalah siswa tidak mempunyai laptop di rumah untuk mengatasinya koordinator menyarankan siswa untuk mengetik karyanya lewat WA yang langsung dikirim ke koordinator GSMB.

	4) Bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah di MTsN 2 Aceh Besar dapat meningkatkan kualitas pembiasaan membaca siswa sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka?	Siswa membaca karya kakak mereka terdahulu di perpustakaan dan fiksi lainnya lalu guru juga menyuruh siswa untuk membaca di blog serta mengirim bahan bacaan dalam bentuk e-book ke siswa.
Tahap pengembangan	5) Bagaimana guru-guru MTsN 2 Aceh Besar memfasilitasi partisipasi siswa dalam tahap pengembangan program Gerakan Literasi Sekolah?	Dibuat program Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) dengan kerja sama antara guru koordinator GLS dengan wali kelas untuk mengimbau ikut serta dalam kegiatan kelas GLS yang akan dilaksanakan.
	6) Bagaimana evaluasi dan penilaian dilakukan untuk mengukur kemajuan kemampuan menulis siswa dalam tahap pengembangan ini?	Kami evaluasinya dari karya mereka bagaimana dari tahun pertama sampai saat ini karena kadang-kadang ada siswa yang tahun pertama sudah ikut ditahun kedua ikut lagi sehingga kita bisa liat progresnya sejauh apa. Lalu evaluasi lain dari menangnya, kan program Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) ini ketika kita menulis setiap karya guru atau siswa diikutkan lomba tingkat nasional, jadi kalau progresnya naik maka otomatis mereka menang.

<p>Tahap pembelajaran</p>	<p>7) Bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah di MTsN 2 Aceh Besar mempertahankan dan mengembangkan kemampuan literasi siswa selama tahap pembelajaran?</p>	<p>Cara mempertahankan dan mengembangkan kemampuan literasi siswa yaitu dengan siswa tetap mengikuti programnya tidak putus, kemudian kita juga menambah ranah lain khususnya di literasi seperti literasi sains yang mengembangkan minat dan bakat siswa dalam penelitian. Bahkan di tahun 2021 itu pernah dibuatkan pelajaran khusus literasi sebagai mulok (muatan lokal) tapi tahun ini ditiadakan karena muloknya diganti TIK karena kurikulum merdeka. Jadi menurut saya cara mempertahankan adalah dengan tetap mengadakan program yang sudah ada terus melakukan pengembangan seperti tahun ini kita mengembangkan ke ranah literasi riset atau penulisan penelitian sederhana tingkat remaja.</p>
	<p>8) Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan kemampuan menulis cerita dan membaca selama tahap pembelajaran, dan bagaimana kegiatan-kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis siswa?</p>	<p>Kegiatan yang pertama kita ada program inovasi madrasah yaitu program Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB), ada program literasi perpustakaan dari tahun 2019 yang tetap lanjut dilakukan, bedanya dengan GSMB itu diterbitkan buku, kalau literasi perpustakaan tiap tahun temanya bisa berbeda-beda misalkan tahun pertama membaca dan menulis</p>

		<p>kembali dari hasil bacaan, tahun kedua Covid-19, tahun ketiga menulis puisi, dan tahun keempat kemaren kita mengungkapkan perasaan melalui lukisan. Kalau untuk program lain itu ada program riset juga untuk kemampuan menulis siswa.</p>
	<p>9) Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran pada tahap ini, dan bagaimana sekolah mengatasinya?</p>	<p>Hambatannya yaitu tidak semua siswa berminat karena kan setiap siswa bermacam ragam minat jadi tidak semua tertarik untuk membaca atau menulis walaupun mereka membaca belum tentu mereka dapat memahami dengan baik apa yang mereka baca. Adapun solusinya yaitu kerjasama dengan guru setiap bidang studi untuk mengintegrasikan literasi ke siswa walaupun tidak bisa memaksa siswa untuk ikut serta tapi kita tetap memfasilitasi semua itu sehingga setiap tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik.</p>

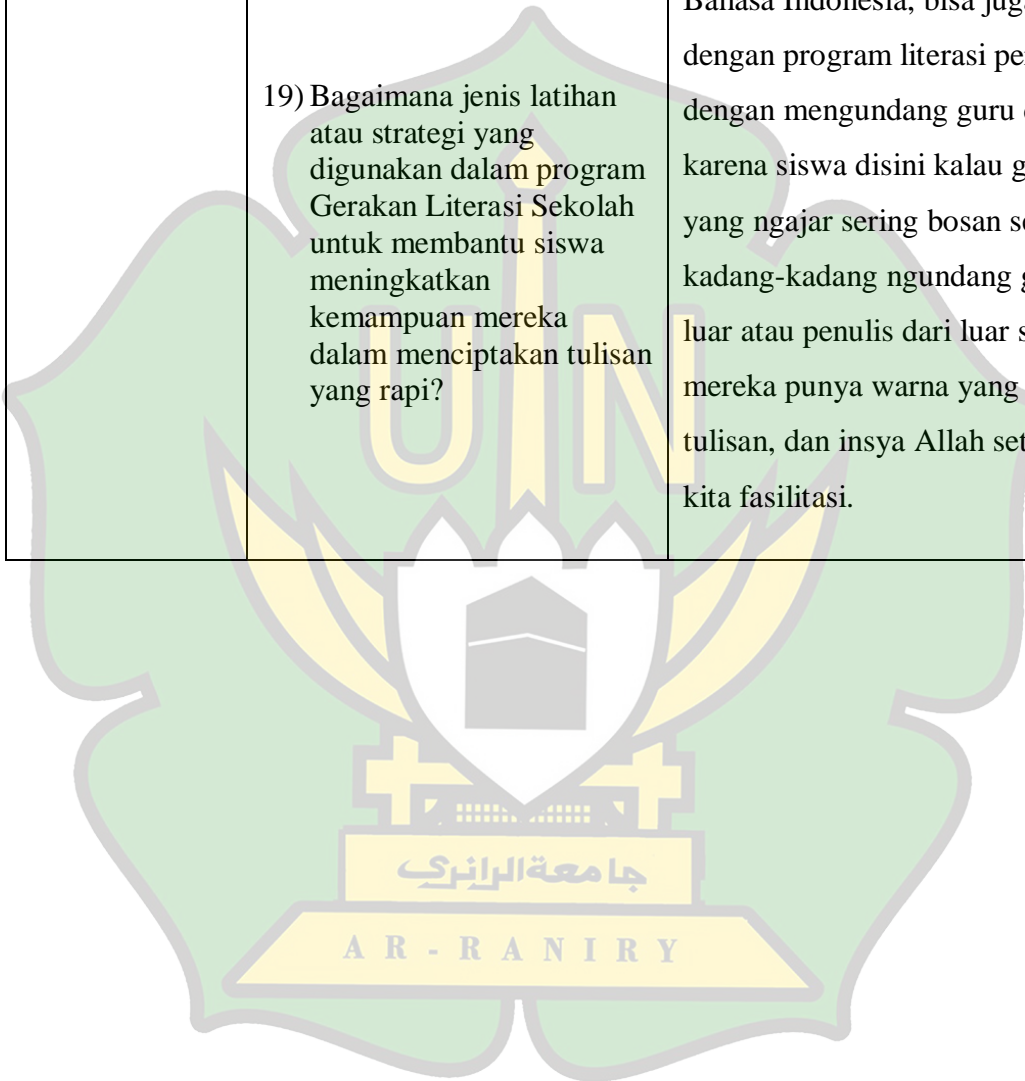
Kemampuan Menulis Siswa

INDIKATOR	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
Kemampuan mengungkapkan isi (materi atau gagasan yang dikemukakan)	10) Bagaimana kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi materi atau gagasan dalam tulisan mereka saat mereka berpartisipasi dalam program Gerakan Literasi Sekolah?	<p>Ada berbagai macam kemampuan ya misalnya ada siswa yang punya ide tapi tidak tau mengungkapkannya ketika memulai menulis paragraf pertama mereka gak tau mau gimana, ada juga siswa yang mau menulis apa tapi idenya terputus ditengah jalan. Jadi solusi yang ditawarkan sebelum mereka menulis itu kita adakan konsultasi, kita membuat grup WA boleh konsultasi via online atau berjumpa langsung. Kemudian kita juga ada buat kelas juga selain materi yang kita kasih dari pihak GSMB, guru koordinator itu juga menyampaikan materi kepada siswa trik cara membuat cerpen yang menarik, trik cara mengembangkan ide, jadi itu semua udah ada materinya baru siswanya menulis.</p>
	11) Bagaimana metode atau pendekatan yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi materi atau gagasan dalam tulisan?	<p>Kalau metode khusus gak ada sih, Cuma kita gak bisa lepas siswa, tetap harus bimbing dari pertama mulai mendaftar, dari pertama mau menulis, dari pertama mau menentukan tema, kemudian setelah menentukan tema kita harus juga menjabarkan agar siswa dapat gambaran, kemudian kita</p>

		juga harus membimbing dari mulai pertama siswa mulai menulis apalagi kalau plagiat karena ini di bukukan, sampai ke proses editing terakhir kita bimbing
Kemampuan menyusun organisasi tulisan (struktur kalimat)	12) Bagaimana kemampuan siswa dalam menyusun organisasi tulisan dan struktur kalimat memengaruhi kualitas keseluruhan dari tulisan mereka?	Di tahun pertama itu dalam mengatur kalimat hamper 70% amburadul apalagi sebagian besarnya ketik lewat WA. Tapi di tahun kedua setelah mereka mendapatkan pembelajaran tentang ejaan, kalimat langsung, dan lain-lain, itu ada perubahan apalagi saat siswa mau ikut GSMB mereka kayak termotivasi dan itu mereka betul-betul perhatikan materinya karena ada tujuannya dan akan di pakai di GSMB nantinya
	13) Bagaimana jenis latihan atau praktik yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun organisasi tulisan dan struktur kalimat?	Mereka bisa ikut workshop GSMB online pakai akun mereka sendiri. Selain itu, untuk detail lainnya kayak ejaan, penyusunan kalimat, dan lain-lain itu di ajarkan disekolah.
Kemampuan menggunakan gaya penulisan (kosakata dan diksi)	14) Bagaimana kemampuan siswa dalam menggunakan gaya penulisan, terutama dalam pemilihan kosakata dan diksi, memengaruhi ekspresi tulisan mereka?	Untuk kemampuan pemilihan kata, majas dan sebagainya sangat pengaruh sama kelas mereka. Cenderungnya kakak-kakak yang udah kelas 9 itu udah bisa menulis kalimat yang sudah lebih baik dan lebih dapat

		menggunakan majas dibandingkan dengan adik-adik kelas 7.
	15) Bagaimana jenis latihan atau kegiatan yang diintegrasikan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan kosakata dan diksi yang tepat dalam penulisan?	Belajar di kelas literasi dan kita juga ada pelajaran Bahasa Indonesia yang setiap kelas itu ada 1 bab teks sastra jadi guru Bahasa Indonesia bisa memaksimalkan belajarnya disitu, kemudian yang ikut GSMB juga kita buka kelas belajar selain belajar online juga belajar langsung tatap muka.
Kemampuan menerapkan mekanisme tulisan ejaan	16) Bagaimana kemampuan siswa dalam menerapkan mekanisme tulisan ejaan memengaruhi kesalahan ejaan dalam tulisan mereka?	Kalau untuk kalimat sudah lumayan sistematis dan bagus, kalau untuk ejaan mereka masih keliru biasanya di penggunaan tanda-tanda baca seperti kapan harus kapital, harus tanda koma, dan sebagainya tapi kalau untuk penyusunan kalimat alhamdulillah mereka sudah bagus.
	17) Bagaimana jenis pendekatan atau latihan yang diterapkan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan mekanisme tulisan ejaan dengan benar?	Kalau ejaan saya biasanya bagikan di grup berpedoman di EYD dari kemendikbud karena disitu lebih terperinci karena kan ejaan itu konsep, jadi mereka harus melihat dan baru dipraktikan kalau menghafal ya capek, sedangkan kalimat itu kita ajarkan di pelajaran Bahasa Indonesia atau kelas GSMB lain.
Kerapihan tulisan	18) Bagaimana kemampuan siswa dalam menciptakan tulisan yang rapi	Itu tahun pertama belum karena masih belajar tapi ditahun kedua dan

	memengaruhi kualitas dan keterbacaan tulisan mereka?	seterusnya udah mulai rapi dan penyusunan tulisannya juga udah bagus.
	19) Bagaimana jenis latihan atau strategi yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan tulisan yang rapi?	Bisa kita buat kelas, ada di pelajaran Bahasa Indonesia, bisa juga Kerjasama dengan program literasi perpustakaan dengan mengundang guru dari luar karena siswa disini kalau guru sendiri yang ngajar sering bosan sehingga kita kadang-kadang ngundang guru dari luar atau penulis dari luar supaya mereka punya warna yang lebih pada tulisan, dan insya Allah setiap tahun kita fasilitasi.



IDENTITAS RESPONDEN	
Nama Guru	Ernita Handayani, S.Pd
Waktu Wawancara	Kamis, 29 Februari 2024, pukul 11.00 WIB

<u>Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)</u>		
INDIKATOR	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
Tahap pembiasaan	1) Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh guru di MTsN 2 Aceh Besar dalam memfasilitasi kegiatan membaca pada tahap pembiasaan program Gerakan Literasi Sekolah?	Guru juga sangat mendukung siswa untuk mengikuti GSMB dan program lainnya dengan memberi contoh guru-guru ikut serta dalam mengikuti program GSMB.
	2) Bagaimana ketersediaan buku-buku di sekolah berdampak positif pada frekuensi dan durasi membaca siswa sebelum pembelajaran?	Mengupdate koleksi di perpustakaan sangat berdampak positif untuk meningkatkan minat baca siswa.
	3) Apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan membaca untuk siswa dan bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?	Tantangannya yaitu minat baca yang sedikit. Cara mengatasinya guru mengajak siswa untuk membaca agar memudahkan siswa dalam menulis.
	4) Bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah di MTsN 2 Aceh Besar dapat meningkatkan kualitas pembiasaan membaca siswa sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka?	Siswa suka membaca karya yang sudah di tulis oleh siswa lain, siswa juga membaca koleksi yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan minat mereka dan ada beberapa koleksi yang bisa diakses secara online.

Tahap pengembangan	5) Bagaimana guru-guru MTsN 2 Aceh Besar memfasilitasi partisipasi siswa dalam tahap pengembangan program Gerakan Literasi Sekolah?	Guru koordinator GSMB membuat pelatihan di lab dan guru sangat mendukung siswa dalam mengikuti GSMB.
	6) Bagaimana evaluasi dan penilaian dilakukan untuk mengukur kemajuan kemampuan menulis siswa dalam tahap pengembangan ini?	Dengan mengevaluasi teks yang ditulis siswa sudah beratur ataupun belum, mengevaluasi plagiasi di teks siswa, koordinator juga membantu siswa dalam mengedit ejaan yang kurang tepat dan menilai 10 cerpen terbaik siswa.
Tahap pembelajaran	7) Bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah di MTsN 2 Aceh Besar mempertahankan dan mengembangkan kemampuan literasi siswa selama tahap pembelajaran?	Jika siswa aktif di organisasi gerakan literasi, siswa tersebut akan lebih mampu dalam mengungkapkan isi materi.
	8) Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan kemampuan menulis cerita dan membaca selama tahap pembelajaran, dan bagaimana kegiatan-kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis siswa?	Guru menerapkan bagaimana cara-cara untuk menulis yang baik sehingga selama mengikuti GSMB siswa lebih paham cara-cara dalam menulis dan siswa mulai tertarik untuk mengikuti lomba lainnya.
	9) Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran pada tahap ini, dan bagaimana sekolah mengatasinya?	Hambatan yang dihadapi yaitu siswa lebih menutup diri bahwa mereka tidak bisa menulis. Solusinya guru memotivasi siswa dengan memamerkan hasil karya kawannya agar siswa lain tertarik untuk menulis.

Kemampuan Menulis Siswa

INDIKATOR	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
Kemampuan mengungkapkan isi (materi atau gagasan yang dikemukakan)	10) Bagaimana kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi materi atau gagasan dalam tulisan mereka saat mereka berpartisipasi dalam program Gerakan Literasi Sekolah?	Kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi materi bagus tetapi cerita siswa masih yang terjadi disekitarnya dan yang disukai oleh siswa dengan menggunakan tokoh-tokoh korea, dengan begitu alur ceritanya tidak sesuai dengan topik.
	11) Bagaimana metode atau pendekatan yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi materi atau gagasan dalam tulisan?	Ketika mengikuti GSMB memberikan pembinaan dasar menulis, pembinaan cerpen, puisi dan essay, pembinaan dilakukan melalui video yang disediakan lewat zoom ditonton bersama-sama di lab sekolah lalu sekolah juga membuat grup WA yang bisa langsung ditanyakan oleh siswa kepada koordinator GSMB.
Kemampuan menyusun organisasi tulisan (struktur kalimat)	12) Bagaimana kemampuan siswa dalam menyusun organisasi tulisan dan struktur kalimat memengaruhi kualitas keseluruhan dari tulisan mereka?	Kemampuan siswa sebelum mengikuti GSMB dalam menyusun kalimat belum terlalu baik di mana siswa masih menggunakan kalimat sehari-hari, setelah siswa mengikuti program GSMB kemampuannya meningkat dalam menyusun kalimat.
	13) Bagaimana jenis latihan atau praktik yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu siswa	Kegiatan literasi diintegrasikan dengan pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerpen, struktur tulisan, ditulis

	meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun organisasi tulisan dan struktur kalimat?	oleh siswa dan dipraktek langsung karyanya.
Kemampuan menggunakan gaya penulisan (kosakata dan diksi)	14) Bagaimana kemampuan siswa dalam menggunakan gaya penulisan, terutama dalam pemilihan kosakata dan diksi, memengaruhi ekspresi tulisan mereka?	Untuk gaya penulisan siswa masih kurang, tetapi ada juga beberapa siswa yang sudah menguasai tata cara penulisan, tidak semua siswa pandai menggunakan kosa kata dan gaya bahasa, ada sebagian siswa pandai dalam membuat cerpen dan tidak edit lagi gaya tulisan dan diksi yang baik pasti membuat tulisan mereka menarik dibandingkan sebuah tulisan yang tidak menggunakan diksi sehingga gaya Bahasa yang baik sangat mempengaruhi tulisan siswa.
	15) Bagaimana jenis latihan atau kegiatan yang diintegrasikan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan kosakata dan diksi yang tepat dalam penulisan?	Siswa harus banyak membaca karya orang dan belajar agar kosakatanya lebih bagus. Guru juga menyuruh siswa untuk mendownload kamus Bahasa Indonesia agar siswa mudah menulis kosakata yang baik.
Kemampuan menerapkan mekanisme tulisan ejaan	16) Bagaimana kemampuan siswa dalam menerapkan mekanisme tulisan ejaan memengaruhi kesalahan ejaan dalam tulisan mereka?	Pengetahuan tentang ejaan membuat tulisan mereka itu lebih rapi dan tidak menggunakan kata-kata gaul, belum semua siswa paham dengan mekanisme tulisan biasanya sehingga guru mengajarkan siswa ejaan yang sering banyak dipakai dalam tulisan.

	<p>17) Bagaimana jenis pendekatan atau latihan yang diterapkan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan mekanisme tulisan ejaan dengan benar?</p>	<p>Tidak ada jenis pendekatan yang khusus, cuma diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia karena semua koordinator GSMB dari guru Bahasa Indonesia.</p>
Kerapihan tulisan	<p>18) Bagaimana kemampuan siswa dalam menciptakan tulisan yang rapi memengaruhi kualitas dan keterbacaan tulisan mereka?</p>	<p>Siswa menulis karya untuk program GSMB melalui microsoft word atau ditulis lewat WA. Untuk Latihan menulis dikelas biasanya menggunakan buku yang sudah bergaris jadi semua tulisan sudah pasti terbaca dengan baik.</p>
	<p>19) Bagaimana jenis latihan atau strategi yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan tulisan yang rapi?</p>	<p>Latihan yang digunakan guru yaitu menyuruh siswa untuk mendownload aplikasi Microsoft word dan aplikasi lainnya karena untuk mengikuti GSMB tidak menulis secara manual lagi. Guru menyuruh siswa mengetik tulisan dan bisa belajar memanfaatkan aplikasi dan di bagian mengetik siswa lebih membaik.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

IDENTITAS RESPONDEN	
Nama Siswa	Alif Attaulah Zahran
Waktu Wawancara	Sabtu, 24 Februari, pukul 9.20 WIB

<u>Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)</u>		
INDIKATOR	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
Tahap pembiasaan	1) Bagaimana fasilitas yang anda terima untuk mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah?	Mencukupi. Sekolah memberikan fasilitas berupa perangkat lunak yang membantu peserta mengikuti program ini.
	2) Bagaimana ketersediaan buku-buku di sekolah berdampak dengan durasi membaca anda?	Tidak. Saya jarang membaca buku.
	3) Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam membaca dan bagaimana anda mengatasi tantangan tersebut?	Rasa malas dan bosan. Cara mengatasinya dengan membaca sambil mendengarkan musik santai.
	4) Bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan kemampuan menulis anda?	Tidak sepenuhnya. Kemampuan menulis saya tergantung pada emosi saya pribadi.
Tahap pengembangan	5) Bagaimana anda menerima partisipasi guru-guru dalam program Gerakan Literasi Sekolah?	Berterima kasih dan menjadikannya sebagai motivasi

	6) Bagaimana anda melakukan evaluasi dan mengukur sejauhmana kemajuan kemampuan menulis anda setelah mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah?	Membandingkan kemampuan menulis saya dari waktu ke waktu.
Tahap pembelajaran	7) Bagaimana proses pembelajaran yang anda diterima pada program Gerakan Literasi Sekolah?	Baik.
	8) Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan dalam program Gerakan Literasi Sekolah dan bagaimana kegiatan-kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan menulis anda?	Melalui media digital dan workshop (belajar) secara online.
	9) Bagaimana hambatan yang anda hadapi ketika berjalannya program Gerakan Literasi Sekolah dan bagaimana anda mengatasinya?	Fasilitas pribadi yang kurang memadai seperti hp dan internet.

Kemampuan Menulis Siswa

INDIKATOR	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
Kemampuan mengungkapkan isi (materi atau gagasan yang dikemukakan)	10) Bagaimana kemampuan anda dalam mengungkapkan isi materi atau gagasan dalam tulisan ketika telah berpartisipasi dalam program Gerakan Literasi Sekolah?	Sedikit meningkat.
	11) Bagaimana metode atau pendekatan yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan kemampuan anda dalam	Menonton video yang telah disiapkan.

	mengungkapkan isi materi atau gagasan dalam tulisan?	
Kemampuan menyusun organisasi tulisan (struktur kalimat)	12) Bagaimana kemampuan anda dalam mengatur tulisan dan struktur kalimat?	Lumayan meningkat.
	13) Bagaimana jenis latihan atau praktik yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu anda meningkatkan kemampuan dalam mengatur tulisan dan struktur kalimat?	Sekolah memperkenalkan dan mengajari teknik-teknik mengatur tulisan dan struktur kalimat melalui kelas tatap muka.
Kemampuan menggunakan gaya penulisan (kosakata dan diksi)	14) Bagaimana kemampuan anda dalam menggunakan gaya penulisan, terutama dalam pemilihan kosakata dan diksi?	Sedikit meningkat. Kadang saya kurang dalam memahami suatu kosakata.
	15) Bagaimana jenis latihan atau kegiatan yang diterapkan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu anda meningkatkan kemampuan dalam menggunakan kosakata dan diksi yang tepat dalam penulisan?	Penjelasan dan memperkenalkan KBBI lebih luas dan mendalam.
Kemampuan menerapkan mekanisme tulisan ejaan	16) Bagaimana kemampuan anda dalam menerapkan mekanisme tulisan ejaan sehingga meminimalisir kesalahan ejaan dalam tulisan?	Seksama dan teliti.

	17) Bagaimana jenis pendekatan atau latihan yang diterapkan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu anda meningkatkan kemampuan dalam menerapkan mekanisme tulisan ejaan dengan benar?	Penjelasan materi tatap muka dan penggunaan KBBI.
Kerapihan tulisan	18) Bagaimana kemampuan anda dalam menciptakan tulisan yang rapi sehingga kualitas tulisan dapat terbaca dengan baik?	Kualitas bagus atau tidaknya tulisan saya tergantung emosi, pikiran keadaan sekitar dan alat yang saya gunakan untuk menulis.
	19) Bagaimana jenis latihan atau strategi yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu anda meningkatkan kemampuan dalam menciptakan tulisan yang rapi?	Kadang saya mencoba mengenali kaligrafi atau karikatur untuk mengetahui bagaimana kerapian dalam sebuah tulisan.



IDENTITAS RESPONDEN	
Nama Siswa	Dinda Zuhaira
Waktu Wawancara	Sabtu, 24 Februari, pukul 9.30 WIB

<u>Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)</u>		
INDIKATOR	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
Tahap pembiasaan	1) Bagaimana fasilitas yang anda terima untuk mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah?	Bisa lebih membantu siswa/i dalam memahami cara-cara menulis melalui website belajar GSMB.
	2) Bagaimana ketersediaan buku-buku di sekolah berdampak dengan durasi membaca anda?	Iya berdampak hingga saya dapat membaca selama 3 jam.
	3) Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam membaca dan bagaimana anda mengatasi tantangan tersebut?	Saya terkadang susah memahami alur cerita yang rumit, jadi biasanya saya membaca ulang sebuah cerita agar bisa paham dengan alur ceritanya.
	4) Bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan kemampuan menulis anda?	Karena GSMB, saya jadi lebih sering menulis cerita dan meningkatkan kemampuan berimajinasi saya.
Tahap pengembangan	5) Bagaimana anda menerima partisipasi guru-guru dalam program Gerakan Literasi Sekolah?	Saya menerimanya dengan senang hati karena pada dasarnya suka membaca dan menulis cerpen.
	6) Bagaimana anda melakukan evaluasi dan mengukur sejauhmana kemajuan kemampuan menulis anda setelah mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah?	Biasanya saya akan mereview cerpen yang sudah di bukukan oleh GSMB sehingga ada kemajuan dalam hal deskripsi cerita.

Tahap pembelajaran	7) Bagaimana proses pembelajaran yang anda diterima pada program Gerakan Literasi Sekolah?	Pembelajarannya melalui web/video. Saya akan merasa jenuh saat akhir pembelajaran.
	8) Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan dalam program Gerakan Literasi Sekolah dan bagaimana kegiatan-kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan menulis anda?	Kegiatan menulis dan belajar melalui website GSMB karena kegiatan tersebut saya bisa lebih paham dalam hal struktur cerpen dan tips menulis yang menarik.
	9) Bagaimana hambatan yang anda hadapi ketika berjalannya program Gerakan Literasi Sekolah dan bagaimana anda mengatasinya?	Saya terkadang kehabisan ide untuk membuat cerpen. Saya mengatasinya dengan cara membaca karya orang lain atau mencari referensi.

Kemampuan Menulis Siswa

INDIKATOR	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
Kemampuan mengungkapkan isi (materi atau gagasan yang dikemukakan)	10) Bagaimana kemampuan anda dalam mengungkapkan isi materi atau gagasan dalam tulisan ketika telah berpartisipasi dalam program Gerakan Literasi Sekolah?	Saya jika diajarkan secara kronologis, saya bisa mudah mengungkapkan isi materi tersebut.
	11) Bagaimana metode atau pendekatan yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan kemampuan anda dalam mengungkapkan isi materi atau gagasan dalam tulisan?	Biasanya diajarkan melalui website GSMB.

Kemampuan menyusun organisasi tulisan (struktur kalimat)	12) Bagaimana kemampuan anda dalam mengatur tulisan dan struktur kalimat?	Untuk strukturnya, saya lumayan percaya diri untuk mengaturnya, kecuali kaidah kebahasaan saya masih kurang percaya diri.
	13) Bagaimana jenis latihan atau praktik yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu anda meningkatkan kemampuan dalam mengatur tulisan dan struktur kalimat?	Menulis cerpen.
Kemampuan menggunakan gaya penulisan (kosakata dan diksi)	14) Bagaimana kemampuan anda dalam menggunakan gaya penulisan, terutama dalam pemilihan kosakata dan diksi?	Hampir disemua cerpen saya selalu menggunakan majas, saya yakin saya bisa membuat cerpen dengan diksi yang bagus.
	15) Bagaimana jenis latihan atau kegiatan yang diterapkan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu anda meningkatkan kemampuan dalam menggunakan kosakata dan diksi yang tepat dalam penulisan?	Saya belajar otodidak, tidak dari website GSMB. Biasanya diksi yang bagus saya dapatkan dibanyak lirik lagu.
Kemampuan menerapkan mekanisme tulisan ejaan	16) Bagaimana kemampuan anda dalam menerapkan mekanisme tulisan ejaan sehingga meminimalisir kesalahan ejaan dalam tulisan?	Tidak tau, saya selalu cek kesalahan ejaan di website khusus.

	17) Bagaimana jenis pendekatan atau latihan yang diterapkan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu anda meningkatkan kemampuan dalam menerapkan mekanisme tulisan ejaan dengan benar?	Saya belajar otodidak.
Kerapihan tulisan	18) Bagaimana kemampuan anda dalam menciptakan tulisan yang rapi sehingga kualitas tulisan dapat terbaca dengan baik?	Tulisan yang kami buat biasanya di ketik sehingga otomatis jelas dapat terbaca.
	19) Bagaimana jenis latihan atau strategi yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu anda meningkatkan kemampuan dalam menciptakan tulisan yang rapi?	Cerpen yang saya buat diketik, jadi tidak ada strateginya.



IDENTITAS RESPONDEN	
Nama Siswa	Keisya Nazuhra
Waktu Wawancara	Sabtu, 24 Februari, pukul 9.40 WIB

<u>Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)</u>		
INDIKATOR	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
Tahap pembiasaan	1) Bagaimana fasilitas yang anda terima untuk mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah?	Fasilitas yang diberikan bagus dan berguna.
	2) Bagaimana ketersediaan buku-buku di sekolah berdampak dengan durasi membaca anda?	Saya lebih suka membaca novel tentang remaja. Tapi, di perpustakaan jarang sekali ada. Jadi, saya di sekolah hanya membaca buku pelajaran.
	3) Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam membaca dan bagaimana anda mengatasi tantangan tersebut?	Saat membaca kadang saya sulit menahan diri untuk melihat endingnya. Cara mengatasinya saya harus lebih sabar dalam membaca.
	4) Bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan kemampuan menulis anda?	Saya jadi bisa menemukan banyak ide. Selain itu, saya juga bisa membuat plot twist dalam cerita.
Tahap pengembangan	5) Bagaimana anda menerima partisipasi guru-guru dalam program Gerakan Literasi Sekolah?	Para guru membantu saya dalam menulis cerpen. Terlebih para guru mengajarkan bagaimana cara menulis cerpen yang benar.
	6) Bagaimana anda melakukan evaluasi dan mengukur sejauhmana kemajuan kemampuan menulis anda setelah mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah?	Dengan membandingkan hasil tulisan dulu dengan hasil tulisan yang sekarang.

Tahap pembelajaran	7) Bagaimana proses pembelajaran yang anda diterima pada program Gerakan Literasi Sekolah?	Proses pembelajaran secara online. Guru membagikan materi yang harus dipelajari.
	8) Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan dalam program Gerakan Literasi Sekolah dan bagaimana kegiatan-kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan menulis anda?	Jenis kegiatannya adalah menulis cerpen. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan menulis saya dengan materi-materi yang disampaikan guru.
	9) Bagaimana hambatan yang anda hadapi ketika berjalannya program Gerakan Literasi Sekolah dan bagaimana anda mengatasinya?	Mungkin hambatannya saat menentukan plow tiwst. Cara mengatasinya dengan banyak membaca.

Kemampuan Menulis Siswa

INDIKATOR	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
Kemampuan mengungkapkan isi (materi atau gagasan yang dikemukakan)	10) Bagaimana kemampuan anda dalam mengungkapkan isi materi atau gagasan dalam tulisan ketika telah berpartisipasi dalam program Gerakan Literasi Sekolah?	Menjadi lebih baik.
	11) Bagaimana metode atau pendekatan yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan kemampuan anda dalam mengungkapkan isi materi atau gagasan dalam tulisan?	Dengan membaca lalu mempelajari suatu materi atau gagasan.

Kemampuan menyusun organisasi tulisan (struktur kalimat)	12) Bagaimana kemampuan anda dalam mengatur tulisan dan struktur kalimat?	Karena materi yang sudah disampaikan oleh guru, kemampuan saya jadi meningkat.
	13) Bagaimana jenis latihan atau praktik yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu anda meningkatkan kemampuan dalam mengatur tulisan dan struktur kalimat?	Guru memberikan materi.
Kemampuan menggunakan gaya penulisan (kosakata dan diksi)	14) Bagaimana kemampuan anda dalam menggunakan gaya penulisan, terutama dalam pemilihan kosakata dan diksi?	Saya masih kesulitan dalam memilih kosakata yang bagus.
	15) Bagaimana jenis latihan atau kegiatan yang diterapkan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu anda meningkatkan kemampuan dalam menggunakan kosakata dan diksi yang tepat dalam penulisan?	Dengan banyak membaca.
Kemampuan menerapkan mekanisme tulisan ejaan	16) Bagaimana kemampuan anda dalam menerapkan mekanisme tulisan ejaan sehingga meminimalisir kesalahan ejaan dalam tulisan?	Kemampuan saya dalam hal ini baik, karena dapat menjadikan saya untuk lebih teliti dan hati-hati.

	17) Bagaimana jenis pendekatan atau latihan yang diterapkan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu anda meningkatkan kemampuan dalam menerapkan mekanisme tulisan ejaan dengan benar?	Tidak ada latihan, hanya hati-hati dalam menulis.
Kerapihan tulisan	18) Bagaimana kemampuan anda dalam menciptakan tulisan yang rapi sehingga kualitas tulisan dapat terbaca dengan baik?	Mungkin tulisan saya kurang rapi tapi tulisan saya masih bisa dibaca dengan baik.
	19) Bagaimana jenis latihan atau strategi yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu anda meningkatkan kemampuan dalam menciptakan tulisan yang rapi?	Dengan banyak latihan menulis.



IDENTITAS RESPONDEN	
Nama Siswa	Syifa Luthfina Bilqis
Waktu Wawancara	Sabtu, 24 Februari, pukul 9.50 WIB

<u>Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)</u>		
INDIKATOR	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
Tahap pembiasaan	1) Bagaimana fasilitas yang anda terima untuk mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah?	Saya menerima buku yang saya tulis sendiri dengan bagus dan fasilitas yang diberikan sangat bagus.
	2) Bagaimana ketersediaan buku-buku di sekolah berdampak dengan durasi membaca anda?	Iya, tapi ada beberapa buku yang saya suka tidak tersedia di sekolah.
	3) Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam membaca dan bagaimana anda mengatasi tantangan tersebut?	Tantangannya yang sedang saya hadapi apabila buku yang saya baca tidak sesuai dengan buku yang saya inginkan dan membuat saya cepat bosan.
	4) Bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan kemampuan menulis anda?	Iya, dengan program itu saya jadi suka menulis cerita.
Tahap pengembangan	5) Bagaimana anda menerima partisipasi guru-guru dalam program Gerakan Literasi Sekolah?	Sangat baik, saya memahaminya dengan baik.
	6) Bagaimana anda melakukan evaluasi dan mengukur sejauhmana kemajuan kemampuan menulis anda setelah mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah?	Biasanya saya akan bertanya kepada guru literasi, jika cerita yang saya buat sudah selesai dan saya juga akan menonton video pembelajaran.

Tahap pembelajaran	7) Bagaimana proses pembelajaran yang anda diterima pada program Gerakan Literasi Sekolah?	Saya menerima atau mempelajari bagaimana cara membuat cerita.
	8) Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan dalam program Gerakan Literasi Sekolah dan bagaimana kegiatan-kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan menulis anda?	Membuat buku atau menulis buku. Saya sangat senang menerima buku karya saya sendiri dan dengan itu bisa meningkatkan kemampuan saya dan membuat saya termotivasi.
	9) Bagaimana hambatan yang anda hadapi ketika berjalannya program Gerakan Literasi Sekolah dan bagaimana anda mengatasinya?	Saya memiliki hambatan dengan alur cerita yang bagus dan jelas dan saya merasa bingung disitu. Cara mengatasinya saya biasanya mengambil cerita di dunia nyata.

Kemampuan Menulis Siswa

INDIKATOR	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
Kemampuan mengungkapkan isi (materi atau gagasan yang dikemukakan)	10) Bagaimana kemampuan anda dalam mengungkapkan isi materi atau gagasan dalam tulisan ketika telah berpartisipasi dalam program Gerakan Literasi Sekolah?	Saya menerapkan isi materi yang diajarkan saat di pembelajaran kelas, jika disuruh membuat cerita, jika ada kesalahan maka saya akan memperbaikinya.
	11) Bagaimana metode atau pendekatan yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan kemampuan anda dalam mengungkapkan isi materi atau gagasan dalam tulisan?	Saya akan membaca buku dan melihat gagasan atau isi materi yang penulis lakukan.

Kemampuan menyusun organisasi tulisan (struktur kalimat)	12) Bagaimana kemampuan anda dalam mengatur tulisan dan struktur kalimat?	Cukup bagus.
	13) Bagaimana jenis latihan atau praktik yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu anda meningkatkan kemampuan dalam mengatur tulisan dan struktur kalimat?	Saya akan melihat contoh program orang lain dan saya amati dan pelajari bagaimana cara mereka mengatur struktur tulisannya.
Kemampuan menggunakan gaya penulisan (kosakata dan diksi)	14) Bagaimana kemampuan anda dalam menggunakan gaya penulisan, terutama dalam pemilihan kosakata dan diksi?	Saya biasanya akan mengambil kosakata yang cocok dengan judulnya dan alur.
	15) Bagaimana jenis latihan atau kegiatan yang diterapkan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu anda meningkatkan kemampuan dalam menggunakan kosakata dan diksi yang tepat dalam penulisan?	Membaca buku karya literasi tahun lalu dan saya akan melihat kosakata yang digunakan.
Kemampuan menerapkan mekanisme tulisan ejaan	16) Bagaimana kemampuan anda dalam menerapkan mekanisme tulisan ejaan sehingga meminimalisir kesalahan ejaan dalam tulisan?	Cukup bagus, jika ejaan itu membuat saya keliru saya akan membuka buku/google.

	17) Bagaimana jenis pendekatan atau latihan yang diterapkan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu anda meningkatkan kemampuan dalam menerapkan mekanisme tulisan ejaan dengan benar?	Harus banyak baca buku.
Kerapihan tulisan	18) Bagaimana kemampuan anda dalam menciptakan tulisan yang rapi sehingga kualitas tulisan dapat terbaca dengan baik?	Saya akan berusaha untuk tulis dengan pelan agar huruf yang saya tulis bisa rapi dan tidak terburu-buru.
	19) Bagaimana jenis latihan atau strategi yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu anda meningkatkan kemampuan dalam menciptakan tulisan yang rapi?	Mengajarkan sata untuk tidak tulis dengan terburu-buru.

